

Fu'ad Arif Noor

DISERTASI

# MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:

Studi Pengembangan Diri Guru Teladan  
Raudhatul Athfal (RA) di Yogyakarta



**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:**

**Studi Pengembangan Diri Guru Teladan**

**Raudhatul Athfal (RA) di Yogyakarta**



oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Fu`ad Arif Noor**

**NIM. 1530016040**

**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marada Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557878

email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

## PENGESAHAN

- Disertasi berjudul : MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI: Studi Pengembangan Diri Guru  
Teladan Raudhatul Athfal (RA) di Yogyakarta
- Ditulis oleh : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.
- N I M : 1530016040
- Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
- Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

Telah dapat diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 5 Juli 2019

SUNAN KALIJAGA  
a.n. Rektor  
Ketua Sidang,  
YOGYAKARTA



Prof. Dr. H. Maragustam, MA.  
NIP. 19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 21 JANUARI 2019, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **FU'AD ARIF NOOR, S.Ag., M.Pd.** NOMOR INDUK MAHASISWA 1530016040 LAHIR DI **DEMAK** TANGGAL 14 JUNI 1976,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

~~PUNJAN (CUM LAUDE)~~ / SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN\*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 661**

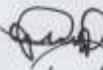
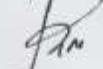
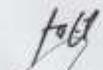
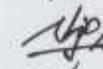
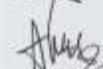
YOGYAKARTA, 5 JULI 2019

A.N. REKTOR  
KETUA SIDANG,

PROF. DR. H. MARAGUSTAM, MA.  
NIP. 19591001 198703 1 002

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus N I M	: Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd. : 1530016040	(  )
Judul Disertasi	: MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI: Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA) di Yogyakarta	
Ketua Sidang / Penguji	: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.	(  )
Sekretaris Sidang	: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.	(  )
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. (Promotor/Penguji)	(  )
	: 2. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. (Promotor/Penguji)	(  )
	: 3. Dr. Muqowim, M.Ag. (Penguji)	(  )
	: 4. Prof. Hj. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D. (Penguji)	(  )
	: 5. Dr. Sukiman, M.Pd. (Penguji)	(  )
	: 6. Prof. Dr. Hj. Farida Hanum, M.Si. (Penguji)	(  )

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 5 Juli 2019

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 13.30 WIB: s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3.69.....

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,

Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

NIP. 19721124 200112 2 002

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2019

Saya yang menyatakan,



Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM. 1530016040



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

**PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

()

Promotor : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:  
Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA)  
di Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

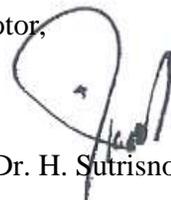
N a m a : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 21 Januari 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 April 2019

Promotor,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:  
Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA)  
di Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

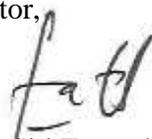
N a m a : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 21 Januari 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 April 2019

Promotor,



Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:  
Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA)  
di Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

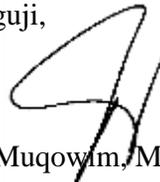
N a m a : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 21 Januari 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 April 2019

Penguji,



Dr. Muqowim, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:  
Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA)  
di Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

N a m a : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 21 Januari 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 April 2019

Penguji,



Prof. Hj Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN DIRI GURU BERPRESTASI:  
Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA)  
di Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

N a m a : Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1530016040  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 21 Januari 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 April 2019

Penguji,



Dr. Sukiman, M.Pd.

## ABSTRAK

Fu'ad Arif Noor, 2019. "Manajemen Diri Guru Berprestasi: Studi Pengembangan Diri Guru Teladan Raudhatul Athfal (RA) di Yogyakarta". *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru RA berprestasi, mengetahui pengembangan diri guru RA berprestasi yang menjadi kunci keberhasilannya, dan mengetahui manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta yang mampu menjadi teladan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologis yang dilakukan langsung kepada subjek yang diteliti, guna memperoleh semua data yang berkaitan dengan manajemen diri guru berprestasi sehingga dalam pengembangan diri menjadi guru teladan bagi sesama guru. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data meliputi mereduksi data, menyajikan, menarik kesimpulan dan menverifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan tiga hal penting. Pertama, kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta terlihat dari aktivitasnya berada di RA, baik di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, keberadaannya dalam lingkungan RA maupun di luar dalam berinteraksi sosial kemasyarakatan, senantiasa peduli dan selalu menasehati peserta didik, secara total dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kedua, pengembangan diri menjadi kunci keberhasilan guru RA berprestasi di Yogyakarta utamanya memiliki rasa percaya diri tinggi, disiplin, bersikap terbuka, selalu belajar dari pengalaman dan semangat belajar mencari ilmu ke-RA-nan, menghargai waktu, berupaya untuk memperoleh apa yang menjadi keinginannya, menghargai diri pribadi dan orang lain, dan memiliki dorongan semangat tinggi untuk berprestasi.

Ketiga, manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta berprinsip meningkat secara efisien, efektif dalam produktivitas kerja, dan berfungsi untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi diri berubah lebih baik dan menjadi pembiasaan diri dalam rutinitas

keseharian, serta pengaruh pengembangan diri terhadap kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta mampu memberikan kekuatan dan menghasilkan etos kerja yang disebut dengan kerja keras, dan kerja cerdas, serta kerja ikhlas yang bisa menumbuhkan perilaku positif, produktif, maupun kontributif.

**Kata kunci:** Manajemen, pengembangan diri, guru RA berprestasi.



## ABSTRACT

Fu'ad Arif Noor, 2019. "Self-Management of Outstanding Teachers: Study of Self-Development of Outstanding Teachers of Raudhatul Athfal (RA) in Yogyakarta". Dissertation, Yogyakarta: Postgraduate of UIN Sunan Kalijaga.

This study is conducted to determine the performance of Raudhatul Athfal's (RA) outstanding teachers, their self-development as the key to their success, and their self-management in Yogyakarta to set an example.

This is a qualitative study with a psychological approach that is carried out directly to the subject under study, in order to obtain all data relating to the self-management of high achieving teachers so that in self-development they become a model teacher for fellow teachers. Data collection uses interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques include reducing data, presenting, drawing conclusions and verifying. The validity test of the data is done by triangulation technique.

The study reveals three important things. First, the performance of RA's outstanding teachers in Yogyakarta can be seen from their activities in RA, in the classroom during learning taking place, their existence in the RA environment, and outside in social community interaction, i.e., always caring and advising students and carrying out their responsibilities totally. Second, self-development is the key to their success, especially having high self-esteem, having discipline, being open, always learning from experience, having the spirit of learning to seek knowledge about RA, appreciating time, trying to get what they want, respecting self and others, and having a high motivation for achievement. Third, their self-management is shown through the principles to increase it efficiently by being effective in work productivity and functioning it to foster self-character and competency to change to be better and make it as self-habitation in daily routines. In addition, the influence of self-development on their performance provides strength and produces a work ethic called hard work in terms of work smartly and sincerely that can foster positive, productive, and contributive behavior.

**Keywords:** Management, self-development, RA's outstanding teachers.

## تجريد

فؤاد عارف نور، ٢٠١٩. "الإدارة الذاتية للمدرس المتميز: دراسة تطويرية ذاتية لمدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا". رسالة دكتوراه، جوكجاكرتا: الدراسات العليا بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

تم إجراء هذا البحث لكشف أداء مدرسي روضة الأطفال المتميزين، وكشف تطوير الذات لمدرسي روضة الأطفال المتميزين الذي يكون مفتاح نجاحهم، وكشف الإدارة الذاتية لمدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا ذوي القدوة الحسنة.

كان المنهج الدراسي المستخدم في هذا البحث هو البحث الكيفي بالمقاربة السيكولوجية الذي يتم إنجازه نحو الموضوع المبحوث من أجل انتقاء المعطيات المتعلقة بالإدارة الذاتية للمدرسين المتميزين حتى يكونوا مدرسين مثاليين للآخرين. ويتم جمع المعطيات عن طريق المقابلة وكتابة البيانات والمراقبة. وتحتوي تقنية تحليل المعطيات على تقليل المعطيات وعرضها واستنباطها وتحقيقتها. وأما اختبار صحة المعطيات فيجري على تقنية التثليث.

ويكشف هذا البحث ثلاثة أمور مهمة، وهي: أولاً، كان أداء مدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا يمكن ملاحظته من خلال نشاطاتهم في المدرسة، إما في الفصول الدراسية عند التعليم وكيانهم في حرم المدرسة أو خارجها في أمور المعاشرة في المجتمع عما يتعلق بالاهتمام بالتلاميذ وإنصاحهم والقيام بمسؤولياتهم بثموليا. وثانياً، كان التطور الذاتي مفتاح النجاح لمدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا، وبخاصة ذوي الثقة بالنفس الفائقة، والانضباط، وسعة الصدر، وروح التعلم من التجربة والحماسة في طلب العلم في الدراسة عن روضة الأطفال، والتقدير للوقت، والمحاولة في الحصول على أمنيائهم، والتقدير للنفس والآخرين، والتشجيع والحماسة العالية في الإنجازات. وثالثاً، كان مبدأ الإدارة الذاتية لمدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا يرتقي فعالياً، وناجحاً في إنتاج العمل، ويكون الأخلاق والكفاءة الذاتية التي تتغير إلى الأفضل وتصبح عادة نفسية في الأعمال اليومية، حيث يؤثر على التطوير الذاتي تجاه الأداء لمدرسي روضة الأطفال المتميزين بجوكجاكرتا الذي يساعد على القوة وينتج الأعمال الجادة، وهي العمل الشاق والعمل الذكي والعمل الخالص التي إنماء الأخلاق الإيجابية والإنتاجية والإسهامية.

**الكلمات الأساسية:** الإدارة، التطور الذاتي، مدرسو روضة الأطفال المتميزون.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ .....	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	....’ .....	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

## C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	a
.....	Kasrah	I	i
.....	Dammah	U	u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

#### D. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ..... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ..... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

#### E. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ..... ا ..... ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ..... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ..... و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

## F. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Raudah al-aṭfāl / raudatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Talḥah

## G. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

## H. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “..ال” /al-. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalālu

## I. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khudūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

## J. Huruf Kapital

Walaupun dalam system bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
2.	أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

## K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna / fa aful kaila wal mīzān

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu'alaikum Warah̄matullāhi Wabarakātuh.*

*Alḥamdulillāh*, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allāh SWT yang telah menentukan akhir dari segala bentuk usaha manusia. *Ṣalawat* dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muḥammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya.

Disadari bahwa penulisan disertasi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Moch Nur Ichwan, MA., selaku Wakil Direktur, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor, dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., sebagai Promotor. Beliau telah banyak memberikan pengarahan, masukan, dan kritikan selama penulis masih kuliah, terlebih fokus pada disertasi ini..
3. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., sebagai Promotor. Beliau telah banyak memberikan pengarahan, masukan, dan kritikan yang cukup berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., sebagai Penguji pada ujian pendahuluan. Beliau telah banyak memberikan koreksi,

- pengarahan, dan masukan, serta kritikan yang cukup berarti sehingga penulis dapat menyempurnakan disertasi ini.
5. Ibu Prof. Hj. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D. dan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., sebagai Penguji pada ujian tertutup. Serta Ibu Prof. Dr. Hj. Farida Hanum, M.Si. sebagai penguji ujian terbuka. Beliau semua telah banyak memberikan koreksi, pengarahan, dan masukan, serta kritikan yang cukup berarti sehingga penulis dapat menyempurnakan disertasi ini
  6. Bapak Ibu Guru RA berprestasi tahun 2017 di DIY, yaitu: Sri Ngadiyati, S.Pd.AUD. dari RA Masyithoh Kantongan B Merdikorejo Tempel Sleman, Estri Ritah Indriwati, S.Pd.I. dari RA Masyithoh Janten Temon Kulon Progo, Rufiyati Ambar Ningrum, S.Sos.I. dari RA Ar Raihan Bantul, Anton Ariyadi, S.Si. dari RA Baitur Rahmah Jl. Sawitsari A-15 Gang Anggrek Condongcatur Depok Sleman, dan Rina Wahyuni, S.Pd. AUD. dari RA Masyithoh Kwarasan Nglipar Gunungkidul.
  7. Segenap dosen dan tenaga pengajar pada pascasarjana, dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan disertasi ini, serta seluruh karyawan-karyawati di program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  8. Ibunda penulis Hj. Syafa`atun, dan Istri tersayang Hj. Fathiyah, S.Ag. beserta putri putra penulis Fathina Fikriyya Fawa`ida Fu`adat dan Falih Faza Futtak Fu`adat yang senantiasa menjadi penyejuk dan penyemangat terbaik bagi penulis.
  9. Saudara-saudara penulis (Mas H. Zaenal Asyiqin Noor, S.Ag, Adik Syafiq Hakim Noor, S.Pd., Hj. Ulfatun Nafi`ah Noor, S.Pd.I., Naili Inayati Noor, S.H.I., Ahmad Shobibur Rohman Noor, S.Pd.I., Fatihatul Ulya Noor, S.Pd.I. dan semua keluarganya), juga adik-adik ipar penulis (Hj. Nur Azizah, S.Ag., Mujtahida, H. Khusni Mubarak, SE. dan semua keluarganya) yang memberikan dukungan dan semangat luar biasa bagi penulis. Kalian adalah saudara terbaik bagi penulis.

10. Semua pihak terkait yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu dalam pengantar ini. Terimakasih atas perhatian, dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan disertasi ini. Akhirnya, semoga semuanya senantiasa mendapat bimbingan, hidayah, dan lindungan-Nya. *Āmīn yā rabba al-‘ālamīn.*

*Wassalāmu ‘alaikum Waraḥmatullāhi Wabarakātuh.*

Yogyakarta, 30 Juni 2018

Penulis,



Fu'ad Arif Noor

NIM.: 1530016040



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Yudisium.....	iii
Dewan Penguji.....	iv
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme.....	v
Pengesahan Promotor.....	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xvi
Kata Pengantar.....	xxii
Daftar Isi.....	xxv
Daftar Tabel.....	xxx
Daftar Gambar.....	xxxi
Daftar Lampiran.....	xxxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
D. Kajian Pustaka.....	18
E. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis dan Pendekatan.....	27
2. Penentuan Subjek Penelitian.....	28
3. Instrumen Penelitian.....	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Analisis Data.....	34
6. Uji Keabsahan Data.....	36
F. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>41</b>
A. Pengertian.....	41
1. Manajemen Diri.....	42
2. Guru Berprestasi.....	48
3. Pengembangan Diri.....	51
4. Guru Teladan.....	59
5. Guru RA ( <i>Raudhatul Athfal</i> ).....	64

6. Kinerja Guru RA.....	67
B. Pengembangan Diri Guru Berprestasi.....	72
1. Pengertian.....	72
2. Prinsip-prinsip Pengembangan Diri Guru Berprestasi.....	72
3. Kewajiban dan Tugas Guru Berprestasi.....	78
4. Kompetensi Guru Berprestasi.....	84
5. Karakteristik Guru Berprestasi .....	91
6. Pengembangan Profesionalisme Guru Berprestasi	93
C. Manajemen Pengembangan Diri Guru Berprestasi .	97
1. Pengertian.....	97
2. Pengaruh Manajemen Diri Guru Berprestasi .....	100
3. Tujuan, Manfaat dan Sasaran Pengembangan Diri Guru Berprestasi .....	110
4. Unsur-unsur Pengembangan Diri Guru Berprestasi.....	114

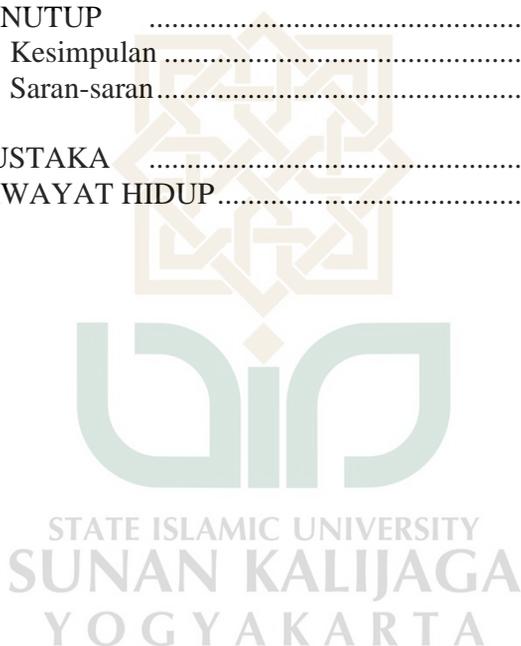
### BAB III PROFIL GURU RA BERPRESTASI

DI YOGYAKARTA .....	121
A. Profil Guru RA Berprestasi Kabupaten Sleman.....	121
1. Deskripsi diri dan Kualifikasi Akademik.....	121
2. Pendidikan dan Pelatihan .....	122
3. Pengalaman Mengajar dan Pembimbingan .....	123
4. Prestasi Akademik.....	127
5. Karya Pengembangan Profesi .....	128
6. Partisipasi dalam Forum Ilmiah .....	129
7. Pengalaman Organisasi dan Penghargaan.....	129
B. Profil Guru RA Berprestasi Kabupaten Kulon Progo .....	131
1. Deskripsi diri dan Kualifikasi Akademik.....	131
2. Pendidikan dan Pelatihan .....	131
3. Pengalaman Mengajar dan Pembimbingan .....	132
4. Prestasi Akademik.....	134
5. Karya Pengembangan Profesi .....	134
6. Partisipasi dalam Forum Ilmiah .....	134
7. Pengalaman Organisasi dan Penghargaan.....	135
C. Profil Guru RA Berprestasi Kabupaten Bantul.....	135
1. Deskripsi diri dan Kualifikasi Akademik.....	135
2. Pendidikan dan Pelatihan .....	136
3. Pengalaman Mengajar dan Pembimbingan .....	138

4. Prestasi Akademik.....	138
5. Karya Pengembangan Profesi .....	139
6. Partisipasi dalam Forum Ilmiah .....	139
7. Pengalaman Organisasi dan Penghargaan.....	140
D. Profil Guru RA Berprestasi Wakil Kota Yogyakarta	141
1. Deskripsi diri dan Kualifikasi Akademik.....	141
2. Pendidikan dan Pelatihan .....	142
3. Pengalaman Mengajar dan Pembimbingan .....	142
4. Prestasi Akademik dan Penghargaan .....	143
5. Karya Pengembangan Profesi .....	143
6. Partisipasi dalam Forum Ilmiah .....	144
E. Profil Guru RA Berprestasi Kabupaten	
Gunungkidul.....	144
1. Deskripsi diri dan Kualifikasi Akademik.....	144
2. Pendidikan dan Pelatihan .....	145
3. Pengalaman Mengajar dan Pembimbingan .....	146
4. Prestasi Akademik.....	148
5. Karya Pengembangan Profesi .....	148
6. Partisipasi dalam Forum Ilmiah .....	149
7. Pengalaman Organisasi dan Penghargaan.....	149
F. Profil Perilaku Guru RA Berprestasi di Masa	
<i>Golden Age</i> .....	150
1. Sri Ngadiyati, S.Pd. AUD.....	151
2. Estri Ritah Indriwati, S.Pd.I. ....	152
3. Rufiyati Ambar Ningrum, S.Sos.I. ....	153
4. Anton Ariyadi, S.Si. ....	154
5. Rina Wahyuni, S.Pd. AUD. ....	154
<b>BAB IV KINERJA GURU RA BERPRESTASI</b>	
<b>DI YOGYAKARTA .....</b>	<b>157</b>
A. Paradigma Kinerja Guru RA Berprestasi .....	157
B. Aspek-aspek Kinerja Guru RA Berprestasi .....	163
1. Menggunakan metode, alat atau media, dan	
bahan pembelajaran.....	163
2. Mendorong dan mengoptimalkan partisipasi	
peserta didik .....	168
3. Mengorganisasikan waktu dalam prosedur	
pembelajaran .....	173
4. Melakukan penilaian atau <i>Assessment</i> hasil	
belajar dalam proses pembelajaran .....	175

C.	Pengukuran Kinerja Guru RA Berprestasi .....	175
1.	Standar Pengukuran Kinerja Guru RA Berprestasi .....	176
2.	Langkah-langkah Peningkatan Kinerja Guru RA Berprestasi .....	178
D.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru RA Berprestasi di Yogyakarta .....	179
E.	Kunci Keberhasilan Kinerja Guru RA berprestasi di Yogyakarta .....	184
1.	Kepribadian dan dedikasi .....	184
2.	Kemampuan Mengajar .....	187
3.	Pengembangan Profesi .....	189
4.	Antar Hubungan dan Komunikasi .....	196
5.	Jalinan dengan Masyarakat .....	199
6.	Iklim Kerja .....	206
7.	Kedisiplinan .....	208
8.	Kesejahteraan .....	213
BAB V	<b>PENGEMBANGAN DIRI GURU RA BERPRESTASI DI YOGYAKARTA .....</b>	<b>217</b>
A.	Pengembangan Diri Guru RA Berprestasi sebagai Teladan .....	217
1.	Kecakapan Intrapersonal dan Interpersonal Guru RA Berprestasi .....	221
2.	Karakteristik Guru RA Berprestasi .....	226
3.	Keteladanan Guru RA Berprestasi .....	237
4.	Langkah-langkah Pengembangan Diri Guru RA Berprestasi .....	248
B.	Faktor-faktor di dalam Diri Guru RA Berprestasi... ..	251
1.	Faktor Pendukung .....	253
2.	Faktor Penghambat .....	257
BAB VI	<b>MANAJEMEN DIRI GURU RA BERPRESTASI DI YOGYAKARTA .....</b>	<b>261</b>
A.	Prinsip-prinsip Manajemen Diri Guru RA Berprestasi .....	261
B.	Fungsi Manajemen Diri Guru RA Berprestasi .....	266
1.	<i>Planning</i> (Perencanaan) Diri Guru RA Berprestasi .....	268

2. <i>Organizing</i> Diri Guru RA Berprestasi .....	270
3. <i>Actuating</i> atau <i>Motivating</i> (menggerakkan) Diri Guru RA Berprestasi.....	272
4. <i>Controlling</i> Diri Guru RA Berprestasi.....	274
C. Pengaruh Manajemen Diri Guru dengan Kinerja Guru RA Berprestasi .....	276
1. Faktor-faktor Mempengaruhi Manajemen Diri Guru RA Berprestasi .....	279
2. Aspek-aspek Manajemen Diri Guru RA Berprestasi .....	280
 BAB VII PENUTUP .....	 285
A. Kesimpulan .....	285
B. Saran-saran.....	288
 DAFTAR PUSTAKA .....	 291
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	315



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Pengukuran Kinerja Guru, 176



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kebutuhan Hirarki Maslow, *54*
- Gambar 2 Siklus PKB Bagi Guru, *104*
- Gambar 3 Mekanisme dari tahapan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan, *107*
- Gambar 4 Unsur-unsur Kegiatan PKB, *114*
- Gambar 5 Foto Bapak Anton Ariyadi, S. Si. (guru berprestasi 4) sedang mengajar di sudut perpustakaan, *164*
- Gambar 6 Foto Bapak Anton Ariyadi membawakan langsung binatang kucing angora untuk dipertunjukkan secara langsung kepada peserta didik putri dan peserta didik putra, *164*
- Gambar 7 Foto Ibu Sri Ngadiyati, S.Pd.AUD. (guru berprestasi 1) sedang mengenalkan benda cair seperti air, dan benda padat seperti batu, kayu, besi, beserta sifat-sifatnya, *166*
- Gambar 8 Foto Bapak Anton Ariyadi sedang mengajar dengan mengenalkan sains “bermain roket tenaga udara” sekaligus anak putra dan putri mempraktikkannya, *168*
- Gambar 9 Foto Bapak Anton Ariyadi sedang mengajarkan melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dan peserta didik putri mencobanya, *169*
- Gambar 10 Foto Bapak Anton Ariyadi sedang melakukan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengenalkan sportifitas dengan bermain ular tangga, *169*
- Gambar 11 Foto Ibu Sri Ngadiyati (guru berprestasi 1) sedang memberikan instruksi mekanisme atau cara bermain ular tangga dan sekaligus mempraktikkannya, *170*
- Gambar 12 Foto Ibu Rufiyati Ambar Ningrum, S. Sos.I. (guru RA berprestasi 3) sedang menyambut peserta didik yang

mengkondisikan dirinya dan peserta didik telah berada dalam lingkungan sekolah, 171

Gambar 13 Foto Ibu Estri Ritah Indriwati, S.Pd.I. (guru RA berprestasi 2) sedang menjadi pembina upacara, 172

Gambar 14 Foto Ibu Rufiyati Ambar Ningrum (guru RA berprestasi 3) sedang mempraktikkan gerakan olahraga pada perenggangan otot leher dengan kedua jari jempol nempel pada ujung dagu guna rileksasi dan konsentrasi, 172

Gambar 15 Foto Ibu Rina Wahyuni, S. Pd. AUD. (guru RA berprestasi 5) sedang menerangkan pengenalan diri sendiri dengan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak), 174

Gambar 16 Foto Ibu Estri Ritah Indriwati, S.Pd.I. (guru RA berprestasi 2) sedang memperkenalkan beberapa permainan *out door* kepada peserta didiknya agar bermain tertib dan bergantian untuk mengisi waktu istirahat, 174

Gambar 17 Foto kebersamaan segenap guru RA Baitur-Rahmah dalam baksos Ramadān tahun 1439 H. dengan masyarakat sekitar RA, 205

Gambar 18 Pengembangan diri Guru RA Berprestasi, 260

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Portofolio Guru Berprestasi Pertama, *1*
- Lampiran 2 Portofolio Guru Berprestasi Kedua, *25*
- Lampiran 3 Portofolio Guru Berprestasi Ketiga, *37*
- Lampiran 4 Portofolio Guru Berprestasi Keempat, *57*
- Lampiran 5 Portofolio Guru Berprestasi Kelima, *61*
- Lampiran 6 Surat Dikmad Kemenag DIY dan Juklak Kompetisi Gupres RA, *73*
- Lampiran 7 Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 482 Tahun 2017, Tentang: Penetapan Juara Kompetisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah/ Raudhatul Athfal Berprestasi Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017, *101*
- Lampiran 8 Catatan Lapangan (Field Notes), *111*
- Lampiran 9 Pedoman dan Hasil Wawancara, *145*
- Lampiran 10 Catatan Lapangan (Field Notes) dan Hasil Wawancara II, *163*

# BAB I

## PENDAHULUAN

Guru Raudhatul Athfal (RA) berprestasi mempunyai kedudukan, fungsi, dan peranan yang sangat *urgent* dalam menggapai visi pendidikan, yaitu mewujudkan insan Indonesia kompetitif dan cerdas. Karenanya profesi guru ditingkatkan menjadi profesi yang berbudi luhur, sehingga peran utamanya dalam rangka untuk melahirkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas tersebut, dan dalam menjalankan tugas utamanya memiliki kompetensi pedagogik, kemudian kepribadian, dan sosial, serta profesional<sup>1</sup> (akademik), sekaligus mampu menjadi sosok guru berkarakter tinggi yang mampu berpartisipasi terpuji di tingkat nasional, kemudian regional, bahkan internasional.

### A. Latar Belakang

Setiap guru membutuhkan kebebasan untuk menjadi kreatif dan mengaktualisasikan diri.<sup>2</sup> Pengelolaan diri atau *self management* yaitu prosedur di mana pribadi mengelola perilakunya sendiri. Pada teknik individu ini terlibat pada komponen dasar berupa: memilih strategi yang akan ditetapkan, melakukan dan mengevaluasi prosedur tersebut, dan menentukan perilaku sasaran, serta memonitor perilaku tersebut.<sup>3</sup> Dengan kata lain *self management* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang individu untuk mengontrol dirinya baik dari segi emosi, perilaku, bahkan untuk merubah stimulus.

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 3 ayat 12.

<sup>2</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang R.I. No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.

<sup>3</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2016), 180.

Manajemen diri guru yang lemah dalam mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya akan menjadikan jabatan guru tidak lagi terhormat di masyarakat. Posisi guru sangat lemah secara profesional maupun gaji finansial. Bahkan selama Orde Baru, para guru mengalami represi dan eksploitasi dari penguasa melalui cara-cara politisasi dan regulasi yang tidak menguntungkan. Akibatnya para guru kurang memperoleh penghargaan yang manusiawi dan wajar.<sup>4</sup>

Idealita abad ke-21 merupakan abad keterbukaan dan era *disruption*,<sup>5</sup> sehingga kehidupan manusia banyak mengalami perubahan mendasar yang berbeda dengan norma kehidupan abad sebelumnya. Dengan demikian mensyaratkan sumber daya manusia (guru) berkualitas, adanya lembaga-lembaga yang dimanaj secara profesional akhirnya menjadi unggulan. Paradigma unggul menuntut proses terobosan pemikiran, terlebih jika menghendaki *output* yang berkualitas mampu bersaing dengan hasil karya dalam peradaban yang serba terbuka.<sup>6</sup>

Manajemen guru atau personil pendidikan bertujuan untuk memberdayakan guru secara efektif serta efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal, tetapi tetap dalam kondisi menyenangkan. Sehubungan hal tersebut, fungsi personalia yang dilaksanakan pimpinan yaitu: mengembangkan, menggaji, menarik, lalu memotivasi personil untuk mencapai tujuan sistem, membantu anggotanya mencapai standar perilaku dan posisi, menyelaraskan tujuan individu maupun organisasi, serta mengoptimalkan perkembangan karir guru atau tenaga kependidikan. Manajemen guru atau personil meliputi; pengadaan, perencanaan, pembinaan atau pengembangan, promosi ataupun mutasi, kompensasi, dan pemberhentian, serta penilaian. Semuanya dilakukan dengan benar

---

<sup>4</sup> Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 193.

<sup>5</sup> Rhenald Kasali, "Meluruskan Pemahaman soal "Disruption". *Kompas.com*, diakses 14 Agustus 2017. <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/05/05/073000626/meluruskan.pemahaman.soal.disruption>.

<sup>6</sup> H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1999), 245.

dan baik agar apa yang diinginkan tercapai, yaitu tersedianya tenaga kependidikan atau guru yang dibutuhkan dengan kemampuan dan kualifikasi sesuai serta dapat melakukan tugasnya dengan berkualitas dan baik.<sup>7</sup>

Ajang pemilihan guru RA berprestasi termasuk kegiatan pemberian penghargaan yang telah dimandatkan dalam Undang-Undang RI.<sup>8</sup> Pemilihan guru RA berprestasi ini dilaksanakan setiap tahunnya dengan tujuan agar guru-guru yang terpilih dapat dijadikan *role model* (teladan) bagi guru RA lainnya, baik dari segi prestasi maupun komitmen kerja yang mereka lakukan sehingga mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan terutama pada proses pembelajaran.

Namun keikutsertaannya dipahami bukanlah untuk menang, tetapi proses untuk menjadi guru RA berprestasi. Guru RA yang berhasil menjadi guru RA berprestasi merupakan guru RA yang mendedikasikan hidupnya untuk perkembangan dan peningkatan mutu dari seluruh proses kinerja yang sudah mereka lakukan terutama untuk membangun peserta didik dalam mengetahui dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan di dalam kehidupannya. Sehingga, ketika guru RA layak menjadi guru RA berprestasi, ada dua unsur yang melatarbelakanginya yaitu latar personal dan latar normatif.<sup>9</sup>

Latar personal yaitu adanya kesadaran diri sebagai seorang guru RA yang sedikit menyumbangkan kemampuan dan pikirannya dalam rangka memajukan pendidikan khususnya di RA Baitur Rahmah, daerah Sleman, dan Yogyakarta pada umumnya. Serta kepercayaan

---

<sup>7</sup> Fachruddin Saudagar, dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 145.

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu Pasal 36 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan” dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 30 ayat (1) bahwa “Guru memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerja, dedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di Daerah Khusus.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Delfa kepala sekolah RA Baitur Rahmah pada hari kamis, 8 Januari 2018.

yang diberikan oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan pemilihan guru berprestasi. Sedangkan latar normatif yaitu menguji kemampuan guru RA sebagai seorang guru di mana harus memenuhi kriteria sebagai guru berprestasi di antaranya: apakah guru RA tersebut sudah memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang melampaui standar nasional. Sehingga tidak hanya menjalankan tugas utama mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik, namun juga memenuhi kompetensi sebagai seorang guru yang berprestasi, dan sekaligus menjadi teladan.

Komponen-komponen penting dalam lembaga pendidikan di antaranya adalah guru, subjek yang menyampaikan pelajaran sebutannya bisa dosen, guru, penatar atau penyaji, komponen ini termasuk instrumental input yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pendidikan, bahkan lebih dekat dibandingkan dengan masukan lingkungan.<sup>10</sup>

Arah pembangunan meletakkan pengembangan guru menjadi prioritas, dan peran atau kedudukan guru semakin strategis dalam mewujudkan sumber daya insani yang bermutu untuk menghadapi zaman global. Era globalisasi mendorong sumber daya insan berkualitas tinggi yang siap berkompetisi pada tingkat nasional, atau regional, bahkan internasional.<sup>11</sup> Pendidikan diharapkan menjadi suatu investasi yang berharga dalam rangka peningkatan mutu karakter sumber daya insan untuk peradaban suatu bangsa.<sup>12</sup>

Kinerja guru sebanding lurus dengan pengembangan kualitas pendidikan, tetapi tidak sedikit guru bekerjanya di bawah standar kompetensi yang telah ditentukan. Bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja kondusif yang terpuji, inilah disebabkan oleh rendahnya gairah kerja, berbentuk seperti grafik sinus yang akan menemui titik jenuh pada suatu saat jika tidak ada

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), 15-16.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 203.

<sup>12</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 287.

upaya kuratif dan preventif baik dari bimbingan atasan maupun dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Kinerja merupakan pengamalan dari kompetensi dalam wujud karya nyata, bukan karakteristik individu, seperti kemampuan dan bakat. Guru yang kinerjanya tinggi merupakan guru yang memiliki produktifitas kerjasama di atas standar yang ditentukan, sedangkan level kinerja rendah adalah guru yang tidak produktif.<sup>14</sup>

Pendidikan di Indonesia dituntut mampu mewujudkan sumber daya yang tidak hanya menguasai teknologi serta ilmu pengetahuan, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia.<sup>15</sup> Bangsa Indonesia secara sadar mengembangkan pendidikan dilandasi dengan akhlak mulia. Seperti yang pernah dikatakan oleh Soekarno, Presiden pertama RI bahwa bangsa Indonesia dibangun dengan cara mendahulukan *character building* (pembangunan karakter) karena inilah yang menjadikan Indonesia maju, jaya, dan besar, serta bermartabat. Jika tidak dilakukan *character building*, maka bangsa ini akan menjadi kuli.<sup>16</sup>

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai harapan masyarakat dan pemerintah sangat ditentukan oleh penguasaan para pemangku kepentingan, terutama adalah guru. Profesi pendidik tidak cukup jika sekadar dikategorikan hanya sebagai suatu jenis pekerjaan di mana mereka selesai bekerja dibayar, tetapi akan lebih sekedar dari itu profesi pendidik mempunyai pengabdian, misi, visi, bahkan menjadi sebuah ibadah yang mempunyai nilai (*value*) lebih daripada

---

<sup>13</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional; Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 7.

<sup>14</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.

<sup>15</sup> Dirumuskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3.

<sup>16</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2016), 11.

profesi atau jabatan lainnya. Pendidik (guru) yaitu suatu jabatan profesi yang mempunyai aksi, visi, maupun misi yang khusus selaku pemeran utama untuk memberdayakan manusia.<sup>17</sup>

Persoalan pendidikan bagaimanakah yang harus ditingkatkan untuk melepaskan masyarakat dari keterbelakangan, agar dapat menjunjung tinggi martabat dan harkat bangsa, serta mengeluarkan bangsa dari kecanduan terhadap negara lain, yakni pendidikan yang mampu meningkatkan potensi masyarakat, maupun menumbuhkan keinginan serta membangkitkan *ghirah*<sup>18</sup> (semangat atau gairah), pada generasi bangsa untuk menelusuri berbagai potensi atau kemampuan, dan meningkatkannya secara optimal untuk kepentingan pembangunan masyarakat yang utuh dan menyeluruh.<sup>19</sup> Seperti inilah pendidikan yang mampu menghasilkan guru berkualitas serta memiliki transparansi, visi, atau gagasan, yang bukan sekedar mementingkan diri pribadi atau kelompoknya, tetapi senantiasa mendahulukan keperluan negara dan bangsa pada segala bidang kehidupan.<sup>20</sup>

Dunia pendidikan nasional dihadapkan pada permasalahan mendasar, yaitu: situasi dan kondisi masyarakat yang sakit serta media massa sering menampilkan atau menayangkan berbagai situasi yang kurang kondusif terhadap pembentukan kualitas pendidikan yang diharapkan, apalagi akhir-akhir ini ada tayangan media yang menjadikan pembodohan massa, banyak program televisi kurang tepat bagi usia anak didik, sementara dikonsumsi untuk mereka, ada tayangan yang bertentangan dengan agama, serta ada pula program-program yang menyensasikan, di antaranya menyaksikan betapa para selebriti yang mengaku dirinya sebagai publik figur, tampil dengan seronok, sampai terkesan menghalalkan bermacam cara meraih tujuan. Krisis keteladanan, krisis spiritual, dan krisis moral itulah

---

<sup>17</sup> Harsanto Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 10.

<sup>18</sup> Rakhmad Hidayatulloh Permana, "Apa itu *Ghirah* Islam?". DetikNews, diakses 14 Agustus 2017. <https://news.detik.com/kolom/d-3520560/apa-itu-ghirah-islam>.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 5

yang berperan di panggung sandiwara, demokrasi dan HAM menjadi alasannya. Ini merupakan tantangan, terlebih pada dunia pendidikan khususnya bagi guru yang bertugas menumbuhkan nilai-nilai pendidikan.<sup>21</sup>

Guru menjadi faktor penting dalam mengembangkan mutu pendidikan secara umum dan secara khusus prestasi peserta didik. Guru juga menjadi faktor penting kedua penentu hasil pembelajaran anak didik. Berdasarkan hasil penelitian John Hattie dari University of Auckland, terdapat 5 faktor penentu hasil belajar peserta didik yaitu karakteristik peserta didik (49%), guru (30%), lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan teman sebaya yang masing-masing memiliki pengaruh 7%.<sup>22</sup>

Di Indonesia tingkat kualitas pendidikan masih kurang jauh memadai. Anggaran pendidikan yang besarpun tidak serta merta signifikan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Karena peran dan kualitas guru yang masih bermasalah, senang atau tidak senang, menunjukkan bahwa hasil nilai dari Uji Kompetensi Guru pada tahun 2015, memperoleh angka rata-rata secara nasional 44,5 yang itu sangat jauh dari nilai angka standar, yaitu 75. Bahkan menghawatirkan terhadap kompetensi pedagogik, sebagai kompetensi pertama dan utama bagi guru pun belum memadai. Masih ada guru yang cara penyampaian materi kurang tepat, cara mengajar dalam pembelajaran di kelas membosankan, serta pengembangan dirinya pun tak terukur, inilah momentum yang tepat untuk menumbuhkan role model (teladan) bagi guru berprestasi.<sup>23</sup>

Pendidikan berkualitas di Indonesia membutuhkan guru yang berkualitas. Program induksi, merupakan gerbang masuk guru pemula untuk meniti karir profesional yang sesungguhnya, program ini diyakini akan menjadi instrumen penguat bagi guru pemula agar menjadi guru profesional sejati, karena bekal yang mereka peroleh

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; ...*, 202-203.

<sup>22</sup> M.C. Chang, "Supporting Teacher Reform in Indonesia" Makalah dipresentasikan dalam Kongres Guru Indonesia (Jakarta: 2 Mei, 2010), 9.

<sup>23</sup> Syarifudin Yunus, "Mengkritisi Kompetensi Guru, *DetikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> diakses pada 23 Juni 2018.

selama menempuh studi di perguruan tinggi, bahkan hingga mengantongi sertifikat pendidik sekalipun, dipandang belum cukup untuk benar-benar langsung menjadi sebagai guru profesional.<sup>24</sup>

Guru menjadi salah satu asset dalam pengelolaan sekolah, guru menaruh peranan yang penting karena guru diharapkan selalu bersikap secara profesional dalam pekerjaannya. Kishore mengatakan bahwa: *“teacher education is the backbone of an education system in a progressing nation and the teacher educator is the pivot in the system of education. Teacher education is also a teacher”*.<sup>25</sup> Hal ini berarti pendidik adalah sebagai tulang punggung dari sistem pendidikan untuk memajukan negara dan pendidik juga sebagai poros dari sistem pendidikan. Pendidik adalah guru yang berperan penting untuk memajukan bangsa melalui pendidikan.

Guru yang profesional, dapat menunjukkan kualitas kompetensinya, membedakan mana aktivitas yang dapat dilakukan secara konvensional dan mana pula pekerjaan yang dilakukan secara profesional. Pekerjaan seorang guru dapat disebutkan pekerjaan profesional dalam mendidik dan mengajar, bilamana pekerjaan tersebut dilakukan dengan petunjuk prinsip-prinsip profesionalitas, seperti: unik, unggul, dan memiliki karakteristik berbeda dibanding pekerjaan yang lain.<sup>26</sup>

Peningkatan profesionalitas guru telah melakukan secara rutin aktif dalam mengikuti: pendidikan pelatihan (diklat), workshop di berbagai pusat pendidikan pelatihan atau Pusklat di level nasional, dan di balai diklat di tingkat regional di seluruh Indonesia, baik oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan dengan berbagai kegiatan, seperti: penataran, seminar, lokakarya, kelompok kerja guru atau KKG, bimbingan profesional dan sebagainya.<sup>27</sup> Untuk

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2012), vi-vii.

<sup>25</sup> Kishore N., *Job Satisfaction of B. ED. Teacher Educators* (India: Discovery Publishing House PVT.LTD, 2011), 11.

<sup>26</sup> Udin Syaefudin Sa`ud, *Pengembangan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

<sup>27</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 35.

menghadapi profesionalitas tersebut, guru tentunya berpikir antisipatif atau proaktif, artinya guru melakukan pembaharuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus, guru perlu memanfaatkan forum profesi atau organisasi secara efektif.<sup>28</sup>

Guru yang profesional, yaitu mempunyai keahlian maupun kemampuan yang mumpuni, bukan sekedar ahli tapi mampu melaksanakannya dengan terpuji lagi sempurna. Proses pendidikan dalam upaya pemanusiaan manusia untuk menjadi manusia, dalam aspek pendidikan sosok guru adalah menempati posisi paling strategis dan sekaligus merupakan ujung tombak utama dan pertama terhadap keberhasilannya.<sup>29</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sikap profesional dan kode etik guru, dirasakan perlunya teladan yang dapat dijadikan panutan oleh para guru dalam menjalankan fungsi beserta tugasnya dengan terpuji. Oleh karena itu, boleh jadi rendahnya kualitas pendidikan saat ini sangat terkait dengan kondisi pemerintahan dan masyarakat umumnya yang sedang berlangsung sekarang ini. Pemerintah yang kurang kondusif tidak menghasilkan figur teladan yang mampu dicontoh untuk keterbukaan hidup bermasyarakat dan berbangsa.<sup>30</sup>

Figur dan teladan ini sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan pribadi peserta didik. Mungkin masih ingat ketika masa kanak-kanak suka nonton wayang atau nonton sandiwara/drama, bahkan sampai tua juga banyak yang menyukainya. Dalam wayang misalnya sering membayangkan figur tertentu, seperti figur Gatotkaca, Semar yang selalu jujur, maupun figur Durna yang selalu mengadu domba dan membuat keributan. Dalam pembangunan pendidikan siapa yang menjadi teladan, Guru

---

<sup>28</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 34.

<sup>29</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 2.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 182-183.

seharusnya tampil sebagai Batara Guru, yang serba tahu, dapat *digugu sekaligus ditiru*.<sup>31</sup>

Sistem pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan sebuah negara. Peranan dan fungsi guru pun ikut bergeser, saat ini guru didesak untuk mengembangkan profesionalitasnya tidak hanya di lingkup pembelajaran, yaitu guru tidak hanya diminta untuk hadir dalam kelas saja, tetapi juga turut berperan dalam menumbuhkan dunia pendidikan secara luas.<sup>32</sup>

Pasca kemerdekaan Indonesia hingga tahun 1960-an, jabatan guru sedemikian terpendang. Kondisi ini tidak luput dari program yang dilaksanakan pemerintah dengan berbagai cara untuk menarik pemuda terbaik menjadi guru. Pada saat itu di antara upaya adalah memberikan asrama dan ikatan dinas bagi mahasiswa atau pelajar calon guru. Tampaknya hal itu merupakan bentuk insentif yang mengundang generasi muda memilih jalur pendidikan untuk menjadi guru.<sup>33</sup>

Raudhatul Athfal atau disingkat RA yaitu bentuk satuan pada pendidikan anak prasekolah yang melaksanakan program pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum bagi anak yang usianya empat sampai dengan enam tahun di jalur pendidikan formal.<sup>34</sup> RA merupakan jenjang pendidikan untuk anak usia dini (umur enam tahun ke bawah) berbentuk pendidikan secara formal dalam naungan kementerian agama, RA sama seperti TK,<sup>35</sup> dimana kurikulumnya

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 183.

<sup>32</sup> Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 328.

<sup>33</sup> Soedijarto, "Rekrutmen, Pendidikan, dan Penempatan, serta Pembinaan Guru untuk Menunjang Pendidikan yang Relevan dan Bermutu", *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru: 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, MSc. Ed.* (Jakarta: Grasindo, 2002), 313-314.

<sup>34</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016, tentang *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016), 51. Terdapat pula pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia nomor 60 tahun 2015, tentang: Perubahan atas peraturan menteri Agama nomor 90 tahun 2013 tentang: Penyelenggaraan pendidikan madrasah, pasal 1 ayat 3.

<sup>35</sup> Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan

untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani serta jasmani yang ditekankan pada pemberian stimulus pendidikan agar anak usia tersebut memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>36</sup>

Penegasan arti pentingnya peranan guru RA yang merupakan modal penanaman pada anak RA dan penggerak bagi awal pondasi di masa tumbuh kembangnya mereka dengan bimbingan guru yang profesional, kompeten dan berkualitas, sehingga diharapkan akan menjadi generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional itu akan segera terwujud. Guru RA teladan yang berkualitas, kompeten dan profesional akan terwujud bila dibutuhkan suatu pengukuran kinerja untuk memahami sejauh mana kualitas guru RA berprestasi itu kompeten mampu menjadi teladan serta panutan guru lainnya.<sup>37</sup>

Penilaian kinerja sekolah perlu dilaksanakan sebagai sarana evaluasi atas semua keputusan strategik yang telah dikerjakan. Keputusan strategik menjadi langkah dalam mencapai tujuan strategik yang ditetapkan oleh tingkat pusat. Penilaian tersebut difokuskan untuk mendapatkan *leading indicator* dan *lagging* pada berbagai tujuan strategik, supaya sekolah bisa menyimpulkan keberhasilan kinerjanya sebagai pendorong perbaikan dan perubahan berkelanjutan.<sup>38</sup>

---

Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Penjelasan Pasal 28 ayat 3.

<sup>36</sup> Bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 28 ayat 3. Dapat dilihat pula pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 1 ayat 12.

<sup>37</sup> Sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada ayat (2) poin c pasal 40. Menyatakan bahwa pendidik, dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

<sup>38</sup> Fu'ad Arif Noor, "Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) dalam Bentuk *Balanced Scorecard* (BSC)", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam "Dirasat"*. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia. Vol. 4, No.

Penilaian terhadap institusi sekolah terlebih RA juga diberlakukan mengingat apalagi makin meningkatnya tuntutan pada guru, karyawan serta peserta didik agar meningkat kualitasnya. Tuntutan kepada guru dan karyawan untuk semakin profesional dan mempunyai gairah kerja yang tinggi. Terutama terhadap gurunya yang berkewajiban mencetak kader penerus generasi bangsa 30 (tiga puluh) sampai 50 (lima puluh) tahun ke depan, diawali dari penanaman berbagai nilai terpuji sejak usia dini kepada peserta didik terutama pada RA yang pada diri mereka akan mengalami hidup di mana zamannya kelak menjadi pemimpin bangsa untuk menjumpai tantangan yang sesuai dengan kehidupannya.<sup>39</sup>

Guru RA berprestasi mempunyai rasa pengabdian yang tulus pada jiwanya, berarti telah menguasai modal terbesar guna menjadi guru yang berprestasi, kompeten, dan teladan. Selanjutnya perihal apa yang harus ditingkatkan oleh seorang guru berprestasi yang telah mempunyai rasa pengabdian yang tulus ini agar *istiqomah* dapat menjadi seorang guru yang kompeten, berprestasi, dan teladan tersebut. Sehingga Guru RA berprestasi menjadi guru yang mempunyai tanggung jawab kinerja melampaui standar dari yang ditetapkan oleh RA atau satuan pendidikan, sekaligus menghasilkan karya kreatif, inovatif, original, yang diakui baik di tingkat daerah, nasional, regional, bahkan internasional, serta secara langsung terus menerus membimbing siswa hingga mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Pemerintah memberikan perhatian dan kepedulian serius untuk memberdayakan guru, terlebih bagi mereka yang berprestasi memperoleh penghargaan.<sup>40</sup> Pemilihan guru berprestasi secara historis sejak tahun 1972 berlangsung hingga tahun 1997, yaitu pengembangan penghargaan dari pemberian predikat guru teladan

---

1, Juni 2018. E-ISSN (*Online*): 2550-1038, P-ISSN (*Print*): 2503-3506. 1-16. diakses 1 Juni 2018. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1194/787>.

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Bahwa guru yang berprestasi, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen. Pasal 36 ayat 1.

kepada guru melalui pemilihan. Pada tahun 1998 sampai 2000, pelaksanaan pemilihan guru teladan hanya sampai pada tingkat provinsi, setelah memperoleh masukan baik dari pengelola pendidikan maupun guru di tingkat kabupaten/kota/provinsi, serta dilakukan evaluasi, hasilnya pemilihan guru teladan ditingkatkan mutu penyelenggarannya dan diperluas cakupannya, sehingga kegiatan tersebut berubah menjadi kompetisi guru berprestasi. Jadi pemilihan guru berprestasi pertama kali dilaksanakan pada tahun 2002.<sup>41</sup>

Frasa guru berprestasi bermakna prestasi dan keteladanan guru. Penyelenggaraan kompetisi guru berprestasi diselenggarakan secara bertingkat, berawal dari tingkat terkecil yaitu pada satuan pendidikan, tingkat kabupaten atau kota, maupun tingkat provinsi sampai tingkat nasional. Pada umumnya penyelenggaraan kompetisi guru berprestasi sudah berjalan lancar sesuai kriteria yang telah diputuskan. Namun penyelenggarannya dirasa masih belum sempurna sehingga perlu dilaksanakan penyempurnaan sistem penyelenggarannya, terutama pada unsur yang dinilai.<sup>42</sup>

Terlepas dari peristilahan guru berprestasi di atas, pada dasarnya yang dikenal mudah dan familier di kalangan para guru adalah dengan sebutan guru teladan. Keteladannya diharapkan mampu memotivasi, menjadi figur kepribadian secara individu maupun institusi bahkan mengenai kepribadiannya untuk guru lain dapat mengikuti jejak-jejak keberhasilannya atau dapat dijadikan teladan, karena diharapkan dalam pribadi jiwa seorang guru terdapat keluhuran budi dan watak yang selalu menyinari sanubari jiwa anak didik khususnya, menjadi teladan bagi kolega atau teman guru sejawat, serta menjadi contoh panutan dan pengayom masyarakat

---

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Jenjang SMA dan SMK Tingkat Nasional Tahun 2017*, 3. diakses 9 Oktober 2017. <https://drive.google.com/file/d/0BxnmBtYP2-r1S1FjOVRmZW5LZXc/view>.

<sup>42</sup> *Ibid.*

luas.<sup>43</sup>

Kajian konsep manajemen diri guru berprestasi tersusun secara informatif belum menyentuh kepada aspek yang paling prinsip dari manajemen guru teladan. Meskipun kompetensi guru berprestasi hampir setiap tahun di setiap kabupaten atau kota, bahkan di provinsi maupun nasional, tetapi implementasi pengembangan diri guru berprestasi khususnya di Yogyakarta belum komprehensif menjadi kunci keberhasilan guru teladan bagi guru RA lainnya. Seorang guru RA berprestasi menjadi harapan dan tegaknya pilar kemajuan bangsa terlebih dalam dunia pendidikan. Guru RA berprestasi yang sejati mampu mengabdikan dirinya dengan penuh ketulusan, rela menysihkan serta mengorbankan waktu, tenaga maupun pikirannya dalam usaha mentransfer ilmunya kepada siswanya. Guru sejati yang mampu mendengar, melihat, bahkan merasakan setiap keluhan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Guru yang bukan saja mampu mengajar, namun juga mampu memberikan kasih sayang, dan mendidik kepada peserta didik, serta mampu menjunjung tinggi kualitas pengajaran serta profesionalismenya sebagai pendidik.

Ketulusan rasa pengabdian akan membentuk guru RA berprestasi yang kompeten. Kompetensi-mutlak yang diperoleh guru RA berprestasi dengan proses pembelajaran seumur hidup. Proses belajar seumur hidup yang dilakukan guru agar efektif efisien, maka guru RA berprestasi juga membiasakan diri berpikir reflektif. Kebiasaan berpikir reflektif menjadikan guru lebih mengerti terhadap potensi yang kuasanya guna mengembangkan diri, selain juga mengetahui kompetensi yang telah atau bahkan yang belum menguasainya saat ini. Selain hal tersebut, sifat kreatif maupun inovatif juga perlu dikuasai oleh seorang guru. Melalui sifat-sifat tersebut guru mampu menjadi teladan (*role model*) yang layak untuk dicontoh oleh peserta didik bahkan sesama guru RA di sekitarnya.

Sebagai teladan, guru menyimpan kepribadian yang bisa dijadikan model serta idola. Seluruh kehidupannya menjadi figur yang sempurna. Itulah kesan bagi guru sebagai sosok manusia ideal.

---

<sup>43</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 176.

Sedikit saja guru melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma, maka dengan seketika mengurangi kewibawaannya serta karisma pun secara perlahan-lahan lebur dari jati dirinya. Oleh karena itulah, masalah kepribadian merupakan problem yang sangat sensitif, penyatuan antara kata dan perbuatan dari guru, menyatu padu bukan lain perkataan sekaligus perbuatan.<sup>44</sup>

Terdapat kontradiksi teoritik konsep dengan pemahaman dan implementasinya di kalangan para guru RA, karena dapat dikatakan bahwa guru teladan RA masih hanya sebatas predikat prestasi hasil pemilihan yang dilakukan oleh instansi penyelenggara baik yang dilaksanakan di jenjang kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional, mereka para guru teladan belum mampu menginspirasi kepribadian yang mampu menjadi figur keteladanan bagi mereka para guru yang lain, agar menjadi guru teladan-guru teladan yang semuanya mampu menjadi teladan di sekelilingnya. Namun mereka menerimanya biasa-biasa saja walaupun dapat menjadi teladan hanya beberapa aspek dari kehidupan dan perilaku guru teladan tersebut.

Apabila dilihat sekilas, sebetulnya kegiatan guru satu terhadap yang lainnya tampak sama, mereka mengajar di kelas, mendampingi anak-anak pada saat kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar, mengarahkan apabila ada yang belum faham, menasehati apabila ada anak yang melakukan kesalahan, juga melengkapi kebutuhan administrasi kelas, dan semacamnya. Namun, apabila diperhatikan sungguh-sungguh dengan seksama, sebetulnya terdapat perbedaan kualitas kinerja antara guru berprestasi dengan guru lainnya. Dengan demikian, tetaplah berbeda kualitas kerja antara guru berprestasi dengan guru lainnya. Kualitas kinerja tersebut bisa dilihat dari aktivitasnya selama berada di sekolah.<sup>45</sup>

Pada umumnya, ketika guru menemukan anak yang melakukan kesalahan, ia akan menasehatinya. Bukan hanya sekedar berakhir hingga di situ saja, namun bagi guru RA yang berprestasi, tidak

---

<sup>44</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>45</sup> Observasi terhadap perilaku Guru berprestasi di RA Masyithoh Janten Temon Kulonprogo pada tanggal 12 Februari 2018

berhenti pada satu nasehat tersebut. Pemantauan atas perubahan sikap anak dari suatu waktu menuju waktu berikutnya setelah diberi nasehat akan selalu diperhatikan, diukur dengan serius sehingga benar-benar anak tersebut termonitor, terbimbing perilakunya sehingga menjadi anak yang lebih baik.

Guru juga punya rasa lelah. Pada umumnya, ketika sudah merasa lelah, guru akan istirahat dan pendampingan terhadap anak dilakukan sekenanya. Berbeda dengan guru RA berprestasi, ia tidak terlalu peduli akan rasa lelah itu, ketika ia mendapati sesuatu yang tidak baik bagi anak, ia akan selalu menasehati anak-anak, total dalam melakukan tanggung jawabnya.<sup>46</sup>

Sesuatu hal yang tertanam pada diri guru RA berprestasi hanyalah bagaimana supaya anak-anak bisa belajar dengan baik, melewati pelajaran demi pelajaran dengan baik, terbimbing perilakunya dengan baik, sehingga kelak anak didiknya mampu menjadi manusia yang pandai serta berakhlak mulia. Termasuk ketika proses pembelajaran, guru yang sudah tahu persis kemampuan masing-masing anak, kadang kurang peduli atas peningkatan kualitas akademik anak yang memiliki kecerdasan rendah. Berbeda dengan guru RA berprestasi, ia akan selalu mencari cara supaya anak tersebut bisa dibangkitkan kemampuannya dari berbagai sisi, sehingga potensi yang dimilikinya dapat terarahkan dengan benar lagi terbimbing.<sup>47</sup>

Apabila diperhatikan dengan seksama, terdapat kebiasaan menarik guru berprestasi yang bisa diteladani. Misalnya ketika menyambut murid-murid yang baru datang, selain ucap salam sapa, juga selalu memberikan candaan kepada mereka sehingga kesan ramah dan menyenangkan terbangun dalam fikiran anak, pada akhirnya kedekatan hati terjalin dan setiap pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut bisa diterima anak dengan baik. Bahkan ketika bertemu di jalan, guru tersebut tidak segan-segan untuk menyapa duluan muridnya. Tidak hanya ketika menyambut anak, ketika bertemu dengan rekan kerja, dalam hal ini adalah guru dan karyawan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

di sekolah, juga wajah ramah yang ditampilkan, sehingga memberikan kesan hangat dalam lingkungan kerja.<sup>48</sup>

Dalam hal kedisiplinan, guru RA berprestasi juga patut diberi acungan jempol. Cara menegur teman saat kurang disiplin sering dibumbui dengan candaan, sehingga lebih nyaman diterima oleh rekannya. Ketika seseorang menegur kedisiplinan orang lain, maka sejatinya dia juga mengingatkan dirinya sendiri. Oleh karenanya guru RA berprestasi tersebut juga selalu menjaga kedisiplinannya.<sup>49</sup>

Kesabaran dan ketelatenan saat mendampingi pembelajaran di kelas juga senantiasa dijaga. Guru berprestasi sadar betul bahwa posisi anak adalah sebagai penuntut ilmu, dalam banyak hal mereka belum memahami ilmunya, terlebih praktiknya. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh anak-anak dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam proses pembelajaran. Namun, solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh anak juga selalu terkawal oleh guru tersebut, bukan diwajarkan dan diabaikan, sehingga peningkatan kualitas anak selalu terukur.<sup>50</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk latar belakang masalah, maka di antara masalah yang perlu dikaji adalah manajemen diri guru RA berprestasi, kemudian agar penelitian lebih spesifik dapat dipecahkan, sehingga rumusan masalah yang penulis angkat yaitu:

1. Bagaimana kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan diri guru RA berprestasi mampu menjadi kunci keberhasilan guru teladan RA di Yogyakarta?
3. Bagaimana manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta yang mampu menghantarkan menjadi guru teladan?

## **C. Tujuan serta Kegunaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dalam disertasi ini bertujuan untuk

---

<sup>48</sup> Observasi terhadap perilaku Guru berprestasi di RA Masyithoh Kantongan B Merdikorejo Tempel Sleman, pada tanggal 6 Februari 2018.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

menggambarkan secara akurat keberlangsungan maupun kinerja guru RA berprestasi, bagaimana cara pengembangan dirinya yang mampu menjadi kunci keberhasilan untuk meraih prestasi keteladanan bagi guru RA lainnya di Yogyakarta, dan sekaligus juga untuk mengetahui manajemen diri guru RA berprestasi yang berada di Yogyakarta, sehingga ditemukan banyak faktor yang berdampak terhadap kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta sebagai teladan serta menjadi magnet motivasi terhadap guru RA yang lain.

Setelah dilakukan pendalaman secara komprehensif terhadap manajemen diri guru berprestasi, kemudian dikategorisasikan serta diinterpretasikan terhadap perilaku, sikap, kepribadian guru RA berprestasi yang menghantarkannya menjadi guru teladan, maka hasil penelitian ini selanjutnya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak. Penelitian ini secara akademis sangat berguna untuk menambah paradigma keilmuan, khususnya perihal manajemen diri bagi guru RA berprestasi dalam pengembangan dirinya menjadi guru teladan yang mampu diteladani bagi sesama guru RA khususnya dan semua guru pada umumnya.

Secara praktis hasilnya senantiasa bisa dipergunakan untuk menentukan kebijakan dalam rangka menumbuhkan dan mensosialisasikan manajemen diri guru berprestasi terutama untuk kalangan RA di Yogyakarta, sehingga dalam pengembangan diri guru berprestasi dapat dijadikan contoh teladan penggerak bagi guru lainnya. Bagi penyelenggara kompetisi guru berprestasi, dalam hal ini Kemenag Wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta, menjadi bahan pertimbangan penilaian bukan hanya sekedar administratif, namun juga memperhatikan rekam jejak pengembangan diri individu peserta kompetisi. Terakhir secara personal tentu saja penelitian ini sangat berarti bagi penulis sendiri, sehingga hasil desain pengembangan diri guru RA berprestasi yang menghantarkan menjadi guru teladan dari penulisan disertasi ini menjadi persembahan berharga dan kepuasan batin bagi penulis sendiri.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian-kajian terdahulu tentang manajemen diri guru berprestasi,

terlebih perihal keteladanan bukan merupakan istilah asing bagi para guru, pendidik, pengamat pendidikan, pengambil kebijakan pendidikan, orang tua dan semua orang tentu pernah mendengar konsep tersebut, baik dalam hasil penelitian maupun dalam jurnal. Istilah tersebut senantiasa ditemukan, baik dalam tataran konsep dan pemahaman normatif telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu dapat ditemukan beberapa kajian berdasarkan klasifikasi tematik dalam penelitian ini dimulai dari manajemen guru, konsep diri guru, kompetensi guru, dan keteladanan guru, yaitu: Penelitian Farida Rahmawati yang berjudul “Manajemen Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus Kelompok KKG PAI SD di Juwiring kabupaten Klaten), penelitiannya menyimpulkan bahwa manajemen guru yang dilaksanakan melalui empat proses, yaitu pertama proses perencanaan meliputi; kegiatan rutin KKG di kecamatan dan kabupaten, program pelatihan, kegiatan lomba MAPSI dan MTQ, kedua proses pengorganisasian terdapat suatu kepengurusan yang tampak jelas dikendalikan oleh ketua dan pengurus lainnya, ketiga proses pelaksanaan dimana kegiatan KKG diadakan setiap seminggu sekali, dan terakhir proses keempat adalah pengawasan dengan tujuan membuat segenap kegiatan manajemen guru terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dinamis serta berhasil secara efektif efisien.<sup>51</sup>

Terkait perihal kinerja guru RA berprestasi dalam pembelajaran di kelas penelitian Nurul Ashlihah yang berjudul “Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Satu SD Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”, Hasil penelitiannya adalah: Manajemen guru di SD Muhammadiyah Wonogiri dalam pengelolaan kelas satu oleh guru kelas 1A dan 1B yang telah dilaksanakan diawali dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pengarahan, dan diakhiri dengan pengawasan, serta yang membedakan adalah di

---

<sup>51</sup> Farida Rahmawati, *Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar; Studi Kasus Kelompok KKG PAI SD di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten* (UIN Yogyakarta: Tesis, 2012).

kelas satu lebih berat karena ditambah dengan sarapan pagi (sargi), tadarus dan BTQ. Mengenai karakteristik peserta didik yang masih sulit di kelas rendah untuk difokuskan atau diarahkan pada aktivitas pembelajaran, kemudian berhubungan dengan penyesuaian siswa dalam hal kemandirian dan kedisiplinan, serta belum mampu dalam menulis dan membaca atau kesulitan. Dalam manajemen kelas ada solusi untuk menangani hambatan yang dihadapi guru kelas satu yaitu dengan menggunakan beraneka macam pendekatan yang sesuai, selain juga dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing siswanya di kelas.<sup>52</sup>

Perihal konsep diri guru, penelitian Rusmaini dalam tesisnya, tahun 2004 dengan judul “Konsep Diri Guru”, Rusmaini mencoba menggali khasanah konsep diri guru melalui suatu penelitian kepustakaan dengan memakai pendekatan *library research*. Penelitiannya mengemukakan bahwa konsep diri guru dapat terbagi menjadi 2 (dua): konsep diri negatif dan konsep diri positif, meskipun kedua konsep tersebut bermuara kepada konsep al-Qur’an. Dalam temuannya, Rusmaini dapat menyimpulkan bahwa konsep diri yang positif dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan konsep keteladanan diri guru, konsep diri positif dalam arti semua yang ditampilkan guru yaitu hal-hal positif, terutama ketika guru berada dalam kelas. Meskipun dalam kenyataannya penelitian ini belum mewujudkan penelitiannya secara khusus pada konsep keteladanan guru, karena penelitian ini menspesifikasikan profil guru bukan figur kepribadian guru sebagai pendidik.<sup>53</sup>

Penelitian perihal kompetensi guru, Saidah dalam penelitian yang berupa disertasi berjudul “Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi” tahun 2014, menyimpulkan bahwa: kompetensi pedagogik guru bimbingan atau konseling di Madrasah Tsanawiyah kota Jambi bervariasi: ada yang

---

<sup>52</sup> Nurul Ashlihah, *Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Satu SD Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016* (IAIN Surakarta: Tesis, 2016).

<sup>53</sup> Rusmaini, *Konsep Diri Guru* (UIN Yogyakarta: Tesis, 2004).

belum memenuhi indikator terutama dokumen yang belum lengkap, ada yang memenuhi indikator baik dari sisi dokumen ataupun dari sisi tindakan (*action*), dan ada yang belum memenuhi indikator baik dari sisi dokumen ataupun dari sisi tindakan. Hasil kompetensi kepribadian Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi juga bervariasi, yaitu merupakan guru yang beriman serta bertaqwa kepada Allāh Swt., menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, serta menunjukkan stabilitas dan integritas kepribadian yang kuat, akan tetapi belum menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Dengan kata lain indikator kompetensi kepribadian belum terpenuhi pada sisi menunjukkan kinerja berkualitas tinggi.<sup>54</sup>

Penelitian perihal kompetensi guru juga dilakukan oleh Ahmad Zainuri dengan judul “Tingkat Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palembang”, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, variabel penelitian adalah kompetensi guru mencakup: kompetensi pedagogik, kemudian kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, serta kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang, Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu; kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palembang secara umum adalah 286,27 dalam kategori cukup.<sup>55</sup>

Penelitian Imam Suraji dalam disertasinya, tahun 2010 yang berjudul “Kompetensi Guru Madrasah; Analisis terhadap Kompetensi Pedagogis, kemudian Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan” penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif menguraikan bagaimana idealnya seorang guru bisa menggapai seluruh kompetensi sebagai seorang pendidik, tetapi kenyataannya semua guru MIN belum dapat menggapai semua kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan secara

---

<sup>54</sup> Saidah, *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi* (UIN Yogyakarta: Disertasi, 2014).

<sup>55</sup> Ahmad Zainuri, *Tingkat Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Palembang* (UIN Yogyakarta: Disertasi, 2011).

profesional, seperti yang telah ditentukan dalam standar kompetensi guru. Di samping itu bahwa kemampuan beberapa guru dalam melakukan tugasnya sangat ditentukan oleh perpadunya keyakinan untuk mendapatkan harapan dan berkah memperoleh berkat dari kegiatan yang ditekuninya. Perpaduan tersebut akan melahirkan komitmen dengan pekerjaan yang ditekuninya. Komitmen akan melahirkan etos kerja tinggi. Etos kerja tinggi akan mendorong seorang guru untuk berusaha sepenuh hati meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, dan dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga berkah dan berkat yang diharapkan dapat tercapai.<sup>56</sup>

Penelitian Muh. Misdar dalam disertasinya, tahun 2014 berjudul, “Keteladanan Guru; Studi tentang Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palembang”. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif analitik menguraikan peningkatan keteladanan guru tidak dapat berjalan secara alamiah, karena keteladanan itu pada dasarnya gejala psikologis, peningkatan gejala psikologis harus diawali melalui peningkatan sikap, pengetahuan, serta ketrampilan guru. Peningkatan keteladanan guru dapat terlaksana berupa non-akademik maupun akademik. Oleh sebab itu peningkatan keteladanan seorang guru melalui pengembangan kepribadiannya yang dapat dilaksanakan melalui empat aspek; yaitu kompetensi guru, perilaku guru, lingkungan sekolah, dan kontrol masyarakat, dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan fungsi laten maupun fungsi *manifest* guru. Melalui fungsi laten dapat dilakukan melalui peningkatan akademik seperti kualitas dan kuantitas diklat, karya dan norma akademik, melalui pengetatan penerapan administrasi akademik atau bisa juga melalui penerapan aturan atau prosedur akademik yang ketat. Sementara melalui fungsi *manifest* dapat dilakukan melalui peningkatan norma religious dan

---

<sup>56</sup> Imam Suraji, *Kompetensi Guru Madrasah; Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan* (UIN Yogyakarta: Disertasi, 2010).

peran sosial.<sup>57</sup>

Penelitian dalam jurnal juga ditemukan tentang karakteristik guru teladan dan aspek-aspek yang menyebabkan mereka dalam persepsi kepala sekolah dari sektor Arab di Israil, penelitian dilakukan oleh Salman Ilaiyan dan Rafi` Safadi yang berjudul *Characteristics of “Exemplary Teachers” and Possible Factors Affecting Their Realization According to the Perception of Principals from the Arab Sector in Israel*, sepuluh kepala sekolah diwawancarai, mereka mempertimbangkan inisiatif pendidikan terkemuka, mengatasi masalah disiplin, penguasaan materi pelajaran, dan memakai berbagai metode pengajaran agar menjadi karakteristik guru yang patut menjadi teladan. Karakteristik yang terkait dengan peningkatan profesional dan hubungan yang berkelanjutan dengan sesama guru (rekan kerja), murid, dan orang tua dianggap kurang menonjol. Penelitian ini termasuk tentang bagaimana mitra dalam proses pembelajaran (misalnya, murid, atasan, dan rekan kerja) memahami karakteristik guru teladan, yang tujuan utamanya adalah untuk memeriksa bagaimana kepala sekolah dari sektor Arab di Israel memandang karakteristik guru Arab yang patut dicontoh.<sup>58</sup>

Penelitian Vivienne Collinson dalam jurnal internasional “Pedagogies” yang berjudul “Guru Teladan: Mengajar untuk Kebebasan Intelektual”, menyatakan bahwa kebebasan intelektual telah lama menjadi nilai dasar maupun cita-cita yang diinginkan untuk mendukung pemerintah yang demokratis. Sejak tahun 1948, telah menjadi hak asasi secara universal. Mengingat sifat unik pendidikan di masyarakat demokratis, sekolah berfungsi sebagai wadah untuk membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan dasar-dasar kebebasan intelektual. Menggambarkan beberapa sampel guru (N=81) Sekolah Menengah Pertama Amerika Serikat.

---

<sup>57</sup> Muh. Misdar, *Keteladanan Guru; Studi tentang Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palembang* (UIN Yogyakarta: Disertasi, 2014).

<sup>58</sup> Salman Ilaiyan dan Rafi` Safadi, “Characteristics of “Exemplary Teachers” and Possible Factors Affecting Their Realization According to the Perception of Principals from the Arab Sector in Israel”, *Creative Education*, 7, 27 Januari 2016, 114-130, diakses 1 Agustus 2017. <http://www.scirp.org/journal/ce>.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana para guru itu membantu mengembangkan kebebasan intelektual, mereka menggunakan berbagai disiplin ilmu sebagai kendaraan, terutama memanfaatkan penyelidikan kolektif untuk mendorong komunikasi dan mendorong nilai dan sikap kondusif untuk kebebasan intelektual.<sup>59</sup>

Penelitian Fernanda P. Duarte yang berjudul “Konsepsi Pengajaran yang Baik oleh Guru yang Baik: Studi Kasus dari Universitas Australia”, memberikan kontribusi pada perdebatan tentang apa yang menjadi pengajaran baik dalam pendidikan tinggi abad 21, melalui pemeriksaan terhadap pengalaman lima dosen berprestasi dari sekolah bisnis universitas Australia. Berdasarkan pada studi kualitatif yang mengeksplorasi persepsi mereka perihal apa yang dikehendaki dengan pengajaran yang baik. Resonansi dengan penelitian yang ada mengenai praktik pengajaran yang baik, temuan tersebut menunjukkan bahwa guru yang baik cenderung merangkul prinsip-prinsip konstruktivis, dan berkomitmen untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam, terlibat, berbasis pengalaman, memberdayakan, reflektif, dan seumur hidup. Contoh nyata dari praktik pengajaran yang baik diberikan oleh para peserta adalah sumber yang berharga bagi guru pendidikan tinggi, khususnya mereka yang memulai karir.<sup>60</sup>

Penelitian karakteristik Guru Teknis Ideal di Era Modern yang dilakukan oleh Muhammad Mujtaba Asad dan Razali Bin Hassan yang berjudul *The Characteristics of an Ideal Technical Teacher in This Modern Era* dalam *International Journal of Humanities Research and Social Science* menyatakan bahwa karakteristik seorang guru ideal di era modern yang sekaligus maju ini melakukan peran penting dalam membuat kepribadian siswa dan juga dalam

---

<sup>59</sup> Vivienne Collinson, “Exemplary teachers: teaching for intellectual freedom”, *Pedagogies: An International Journal*, 7:2, 20 Februari 2012, 101-114, diakses 1 Agustus 2017, <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1554480X.2012.655885>.

<sup>60</sup> Fernanda P. Duarte, “Conceptions of Good Teaching by Good Teachers: Case Studies from an Australian University”, *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 10: 1, 14 Maret 2013, diakses 1 Agustus 2017, <http://ro.uow.edu.au/jutlp/vol10/iss1/5/>.

meningkatkan kemampuan akademis dan non akademik mereka. Seorang guru yang baik akhir-akhir ini memiliki banyak tekanan dan tanggung jawab. Guru yang bisa memenuhi tanggung jawab mereka yang berdedikasi, kreatif, memiliki semangat dan pelatihan alami. Dalam profesi mengajar, guru yang kompeten memiliki beberapa kualitas pengajaran yang baik untuk dapat menjalankan perannya dengan baik.<sup>61</sup>

Penelitian Adam Simpson dan Eylem Mengi tentang karaktersitik seorang guru teladan bahasa Inggris dalam *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes* yang berjudul "The Characteristic of an Exemplary Teacher: What are They?" menyajikan temuan sebuah penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober, 2011 dengan siswa-siswa yang belajar bahasa Inggris di School of Languages di Sabanci University (SU) dan para peserta (guru bahasa Inggris, akademisi, dan calon guru bahasa Inggris) yang menghadiri presentasi "Apa itu Karakteristik seorang guru yang baik?" Dipresentasikan pada Konferensi Internasional INGED ke-15, "Mengambilnya ke Batas" yang diadakan pada tahun 2011 tanggal 20 Oktober tentang karakteristik mereka yang dirasakan oleh guru teladan. Gagasan untuk melakukan studi semacam itu muncul saat mengamati ketidaknyamanan guru tentang bentuk evaluasi yang diselesaikan siswa pada akhir setiap semester. Persepsi guru tentang pengajaran yang efektif nampaknya berbeda dengan siswa. Oleh karena itu, diputuskan untuk menyiapkan berbagai instrumen untuk mengidentifikasi dan mengukur persepsi siswa terhadap karakteristik guru bahasa teladan dan persepsi guru tentang karakteristik guru bahasa teladan dan bandingkan hasilnya. Mengingat tujuan ini, 31 siswa tingkat menengah 1 dan 2 diminta untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap form tersebut "Jelaskan persepsi Anda tentang guru bahasa Inggris yang baik" untuk mengeksplorasi karakteristik yang mereka temukan sebagai teladan dalam guru

---

<sup>61</sup> Muhammad Mujtaba Asad dan Razali Bin Hassan, "The Characteristics of an Ideal Technical Teacher in This Modern Era", *International Journal of Social Science and Humanities Research (IJSSHR)*, Vol. 1, Issue 1, 1-6, Month: October-December 2013, diakses 1 Agustus 2017, <http://www.researchpublish.com/journal/IJSSHR/Issue-1-October-2013-December-013/0>.

bahasa mereka (dulu dan sekarang) Praktik mengajar Para peserta yang menghadiri sesi di konferensi INGED juga menyampaikan pertanyaan yang sama di awal presentasi dan meminta tanggapan tertulis. Para peserta menyimpan tanggapan mereka sampai akhir presentasi jika mereka ingin membuat perubahan atau penambahan. Diharapkan bahwa temuan dalam makalah ini memotivasi para guru untuk merenungkan kembali metodologi pengajaran mereka sendiri dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa, dan jika perlu, membuat perubahan pada pengajaran mereka untuk mempromosikan kompetensi dan kinerja bahasa siswa.<sup>62</sup>

Penelitian yang terungkap di atas hanya beberapa kecil saja yang terkait langsung dengan tema penelitian yang akan dilakukan, dan masih banyak penelitian lagi yang membahas tentang guru, tetapi belum dapat terangkum dalam penelitian ini. Walaupun demikian produk penelitian terdahulu memberi arti yang tidak terhingga bagi Penulis yang dilaksanakan. Temuan penelitian terdahulu adalah referensi yang sangat bermakna, sebagai benang merah bagi penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu hasilnya dapat disimpulkan secara substantif, bahwa hampir semua penelitian menyebutkan profesionalitas guru, sosok guru yang ideal, perilakunya, moralitasnya, nilai-nilai kehidupan dan sebagian manajemen guru pendidikan Islam, manajemen SDM dan manajemen pendidik maupun tenaga kependidikan.

Hasil penelitian terdahulu secara tidak langsung bersinggungan terhadap penelitian yang sedang diteliti. Namun secara khusus peneliti-peneliti tersebut di atas, belum menggambarkan secara khusus tentang manajemen diri guru berprestasi yang terlebih mengarah kepada karakteristik guru teladan. Jurnal-jurnal dari hasil penelitian di atas membuktikan sebagian kecil yang membahas tentang guru teladan, dan semuanya membahas tentang manajemen pendidikan, profesionalitas, moralitas, dan kepribadian, demikian

---

<sup>62</sup> Adam Simpson dan Eylem Mengi, "The Characteristic of an Exemplary Teacher: What are They?", *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, Vol. 2, No. 1, 2014, 89-99, diakses 1 Agustus 2017, <http://espeap.junis.ni.ac.rs/index.php/espeap/article/view/65>.

pula dengan penelitian terdahulu ditemukan setiap penelitian membahas fokusnya masing-masing, dengan pendekatan yang berbeda-beda. Dari beberapa referensi di atas tertangkap kesimpulan bahwa semua penelitian terdahulu membahas tentang guru, madrasah, moralitas, keteladanan, manajemen, kompetensi, profesional, guru yang ideal, kesemuanya membahas idealisme seorang guru.

## E. Metode Penelitian

Untuk mempermudah kajian ini perlu dilakukan langkah-langkah penelitian di antaranya:

### 1. Jenis dan Pendekatan

Peneliti dalam langkah ini memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, menggunakan metode kualitatif, manusia menjadi instrumen, analisa data induktif, adanya fokus, deskriptif, lebih mengutamakan prosedur daripada produk, adanya kriteria menjadi keabsahan data dari hasil penelitian yang dipertimbangkan, dan disepakati bersama serta desain penelitian yang bersifat sementara. Taylor dan Bogdan mengartikan metodologi kualitatif menjadi prosedur penelitian yang melibatkan data deskriptif tertulis maupun kata-kata lisan terhadap orang-orang ataupun informan yang dapat diamati.<sup>63</sup>

Peneliti berusaha mengetahui arti peristiwa dalam kaitannya dengan objek penelitian dan situasi penelitian. Pendekatan ini memberi arahan pada makna interpretatif terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan guru di sekitar RA. Lexy J. Moleong menyebutkan dengan istilah “*verstehen*”.<sup>64</sup> Penulis berusaha mendekati diri ke dalam ranah konseptual objek penelitian, sehingga pengertian substansial dapat dikembangkan di sekitar wilayah kehidupan sehari-hari di sekitar RA.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3. Lihat pula dalam Muhammad Rohmadi dan Yakub Nasucha, *Dasar-dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengajaran* (Surakarta: Pustaka Brilliant, 2015), 29.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 9.

Terdapat 3 (tiga) tahapan yang sedang Penulis lakukan dalam mencermati hal tersebut. *Pertama, Penulis* berusaha masuk dalam tahap reduksi data, ialah tahap mencermati peristiwa-peristiwa yang sedang dikaji; *kedua, Penulis* berusaha menyusun bagian-bagian peristiwa-peristiwa yang akan dideskripsikan, dengan maksud untuk mendapatkan makna-makna dari peristiwa pada diri objek penelitian, lalu tahap; *ketiga, Penulis* masuk dalam transformasi makna, di sini mulai menyusun analisis dan uraian deskriptif.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan psikologis merupakan salah satu teori pendekatan penelitian, melalui memahami dan mendeskripsikan hal yang terjadi pada diri objek penelitian. Pendekatan psikologis yang dilakukan lebih menekankan pada perilaku kehidupan seseorang, sehingga disebut juga dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada keutuhan dan kedalaman data dari objek yang diteliti, atau juga disebut penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan dinyatakan apa adanya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, karena penelitian ini berupaya menguraikan situasi yang diteliti dalam wujud uraian naratif, di mana masalah pokok penelitian menjadi fokus penelitian,<sup>66</sup> sementara diuraikan dalam wujud naratif dengan memaparkan uraian-uraiannya bersifat analisis.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari objek material yaitu manajemen diri guru berprestasi, dan objek formal atau subjek penelitian adalah 5 (lima) guru RA berprestasi di Yogyakarta<sup>67</sup>,

---

<sup>65</sup> Jhonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian* terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2013), 45-46.

<sup>66</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 29-31.

<sup>67</sup> Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 482 Tahun 2017. Tentang Penetapan Juara Kompetisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah/Raudhatul Athfal Berprestasi Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017, tertanggal 28 Agustus 2017.

sementara jumlah RA yang berada di Yogyakarta berjumlah 221 (dua ratus dua puluh satu) RA, yang meliputi: 27 (dua puluh tujuh) RA di Kabupaten Kulonprogo, 37 (tiga puluh tujuh) RA di Kabupaten Bantul, 95 (sembilan puluh lima) RA di Kabupaten Gunungkidul. 52 (lima puluh dua) RA di Kabupaten Sleman, dan 10 (sepuluh) di Kabupaten Kota.<sup>68</sup> Objek penelitian,<sup>69</sup> yang sekaligus lokasi penelitian adalah para guru RA berjumlah 1.023 (seribu dua puluh tiga) guru RA, dari situ terambil sebagai Guru RA berprestasi per wilayah Kabupaten satu, sehingga berjumlah 5 (lima) Guru RA berprestasi.

Kelima guru RA berprestasi tersebut yaitu: juara I direbut oleh Sri Ngadiyati, S.Pd.AUD. dari RA Masyithoh Kantongan B Merdikorejo Tempel Sleman, juara II diraih oleh Estri Ritah Indriwati, S.Pd.I. dari RA Masyithoh Janten Temon Kulon Progo, juara III diraih oleh Rufiyati Ambar Ningrum, S.Sos.I. dari RA Ar Raihan Bantul, juara Harapan I diperoleh Anton Ariyadi, S.Si. dari RA Baitur Rahmah Jl. Sawitsari A-15 Gang Anggrek Condongcatur Depok Sleman, dan juara Harapan II diperoleh Rina Wahyuni, S.Pd. AUD. dari RA Masyithoh Kwarasan Nglipar Gunungkidul. Kelimanya menjadi objek formal atau subjek penelitian dalam disertasi ini, sekaligus sebagai guru RA berprestasi yang mewakili masing-masing kota atau kabupaten di Daerah Yogyakarta, dengan pertimbangan:

Pertama, secara kuantitas guru RA di Yogyakarta cukup banyak, Penulis tidak mengambil semuanya sebagai objek penelitian, karena kalau seluruh guru RA di Yogyakarta sebagai

---

<sup>68</sup> Laporan Rekapitulasi Siswa RA Penerima Bantuan Operasional Pendidikan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 125. Penelitian ini menggunakan istilah objek penelitian, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ada tiga elemen sebagai gambaran situasi sosial ada dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono dikutip dari Spradley, lokasi penelitian adalah satuan pendidikan RA, pelaku yang akan dijadikan objek penelitian adalah 5 (lima) guru RA berprestasi yang menjadi objek penelitian ini adalah kepribadian dan perilaku keteladanan, serta sikap guru RA berprestasi dalam proses memotivasi terhadap guru lainnya.

objek dalam penelitian, sehingga populasi yang merupakan target penelitian menjadi cukup besar. Penelitian dengan objek penelitian besar tentu menggunakan pendekatan kuantitatif, meskipun dapat pula dilakukan secara kualitatif.

Kedua, bilamana melihat sumberdaya manusia (SDM), seluruh guru RA banyak yang sarjana dan ada sebagian berpendidikan S2, bahkan ada beberapa guru mulai mengambil jenjang S3. Melihat fakta tersebut standar pendidik yang dibutuhkan dalam satuan lembaga pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam standar pendidikan Nasional hampir terpenuhi, sehingga dari sisi kepribadian dan perilakunya tentu harapannya lebih baik. Penelitian dilakukan di wilayah daerah Yogyakarta yang notabene kota pelajar dan budaya.

Ketiga, kelima guru teladan yang mewakili keteladanan para guru di wilayah Kabupaten atau kotanya masing-masing ini cukup dikenal oleh para guru lain karena prestasi dan keprofesionalannya, hal ini dapat dilihat dari ketenarannya di tingkat kabupaten/kota masing-masing melalui diklat dan workshop bahkan di pertemuan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) sebagai pemakalah atau tentor dari guru teladan. Oleh karena itu Penulis ingin melihat dari dekat bagaimana keteladanan guru RA berprestasi yang sesungguhnya dalam kinerja dan pengembangan dirinya.

Keempat, guru RA teladan adalah guru yang berkaitan secara langsung dengan anak-anak dan guru lainnya pada satuan pendidikan RA. Mereka itu perlu mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap perilaku mereka sendiri dalam proses pendidikan dan pengajaran serta pelatihan dan workshop. Guru teladan harus memahami bahwa sesungguhnya sikap dan perilaku guru lain dan perilaku siswa dapat jadi akibat mengamati sikap dan perilaku guru teladan sebagai proses *modelling*.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Agus Suprijono, *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 65.

### 3. Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri sebagai instrumennya yang sekaligus berperan sebagai subjek penelitian.<sup>71</sup> Karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti, Penulis yang melakukan kajian literatur, menetapkan informan menjadi sumber data, menilai kualitas mutu data, melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya, serta membuat kesimpulan data. Penulis langsung ke lapangan untuk menggali konsep, mengupas pandangan guru dan pendalaman implementasi beberapa indikator kepribadian yang mengarah pada keteladanan. Lalu Penulis berusaha menjaga validitas data dan berusaha memahami dan mendalami metodologi, penguasaan konsep dan wawasan bidang yang diteliti.

Karakteristik penelitian menggunakan jenis kualitatif, maka sesuatu ada di dalamnya menjadi sumber data langsung, karena penelitian menjadi instrumen kunci penelitian, penelitian tersebut oleh Robert C. Bogdan beserta Sari Knop Biklen sebagai *key instrument*.<sup>72</sup> Sifat deskriptif penelitian lebih mendahulukan bentuk penampilan atau ungkapan, mengarah pada proses bukan pada hasil, maka penelitian kualitatif lebih fokus pada apa dan bagaimana informan mengemukakan pendapat.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Kinerja informan (5 guru RA berprestasi) ini menjadi teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini yang dilakukan melalui beberapa tahap: Pertama, melalui pengamatan.<sup>73</sup> Pengamatan Penulis yang melihat langsung dengan mata kepala sendiri kepada 5 (lima) subjek sebagai guru berprestasi bagaimana

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi /Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2013), 306.

<sup>72</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education : an introduction to theories and methods* (Boston: Pearson A & B, 2006), 27-30.

<sup>73</sup> Pengamatan dilakukan tanpa menggunakan perantara, artinya pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan setengah partisipatori atau disebut pula partisipasi moderat, artinya tidak melibatkan diri langsung untuk menjadi guru di RA dimana penelitian ini dilakukan, tetapi Penulis terjun langsung dalam beberapa kegiatan RA, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

rutinitas dan aktifitas kegiatannya selama di RA mulai kedatangannya, penyambutan kepada peserta didik, kepada wali murid yang mengantarkannya sampai reaksi kegiatan pembelajarannya bahkan kegiatan diluar RA pun yang menjadi teladan.

Pengamatan yang digunakan di atas yaitu pengamatan partisipatif moderat, yaitu: suatu jenis pengamatan di mana terdapat kesesuaian antara Penulis sebagai orang luar dengan sebagai orang dalam, di sini Penulis ikut terlibat di dalam beberapa kegiatan pada suatu objek penelitian. Penggunaan teknik tersebut dengan maksud agar validitas data yang terkumpul dapat terjaga dengan baik, terutama data tentang pemahaman konstruktif para guru berprestasi tentang keteladanan dan implementasinya bagi guru lain di RA Yogyakarta. Penulis terlibat langsung dalam kelas serta berinteraksi dengan anak didik mendampingi guru berprestasi tersebut mengajar dan melakukan kegiatan yang mendukung keteladannya. Secara operasional pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan tersamar,<sup>74</sup> dengan alasan agar aspek yang dicari dapat dijaga kerahasiaannya, karena kalau dilakukan pengamatan secara terang dikhawatirkan ada data yang dirahasiakan oleh informan.

Kedua, melalui teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview technique* dengan mewawancarai informan, perihal teknik wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara tidak terstruktur merupakan satu bentuk wawancara yang memberi kebebasan terhadap responden untuk memberi jawaban,<sup>75</sup> dengan maksud agar responden dapat memberi alternatif jawaban secara bebas, pedoman wawancara perlu disusun untuk mempermudah melaksanakan kegiatan penelitian tetapi pedoman itu dibuat hanya sebatas poin pentingnya saja.<sup>76</sup> Teknik wawancara dimaksud disebut pula

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 228.

<sup>75</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), 85.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 234.

dengan pertanyaan terbuka atau *open-ended question*, tujuan penggunaan metode yang dimaksud agar keabsahan data dapat terjamin dengan baik, apalagi data pandangan guru tentang keteladanan.

Peneliti secara mendalam mewawancarai subjek yaitu 5 (lima) guru RA berprestasi di Yogyakarta dengan tersendiri secara terpisah sesuai wilayah domisili tempat guru berprestasi tersebut mengajar, di ruang guru Penulis menanyai perihal pengembangan diri, yang berupa motivasi keikutsertaannya dalam kompetisi guru berprestasi tingkat wilayah yang mewakili duta tingkat kabupatennya, dan bertanya berbagai cara strategi untuk memotivasi guru lainnya agar bisa meneladani dirinya. Lokasi yang didatangi Penulis untuk guru berprestasi subjek pertama adalah wakil kabupaten Sleman adalah ibu Sri Ngadiyati di RA Masyithoh Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman.

Lokasi kedua Penulis mendatangi subjek kedua wakil dari kabupaten Kulon Progo yaitu ibu Estri Ritah Indriwati di RA Masyithoh Janten, Tegalrejo Janten Temon Kulon Progo. Ketiga, Penulis datang ke Tegal Kembang Imogiri Bantul di kediaman ibu Rufiyati Ambarningrum sebagai subjek ketiga yang sedang cuti melahirkan dari RA Ar-Raihan, sebagai duta yang mewakili kabupaten Bantul sebagai dutanya. Keempat, Penulis mendatangi lokasi RA Masyithoh Kwarasan di Kwarasan Tengah RT 1 RW 2 Kedungkeris Nglipar Gunungkidul mewawancarai ibu Rina Wahyuni sebagai guru RA berprestasi lima (harapan II) yang mewakili duta dari kabupaten Gunungkidul. Kelima Penulis datang ke RA Baitur Rahmah untuk mewawancarai saudara Anton Ariyadi di Jl. Sawitsari A-15, Condongcatur Depok Sleman. Karena duta kabupaten kota tidak ada yang mewakili maka tambahan kouta diberikan kepadanya sebagai guru berprestasi 4 (harapan I).

Langkah-langkah wawancara dilakukan Penulis dengan cara: Pertama, menetapkan informan yang akan diwawancarai; kedua, menyajikan inti problem yang menjadi bahan pembicaraan; ketiga, membuka alur wawancara; keempat, melangsungkan alur

wawancara; kelima, menginformasikan ikhtisar atau kesimpulan akhir dari hasil wawancara dan terakhir; keenam, menyusun hasil atau produk wawancara yang telah diperoleh.<sup>77</sup>

Ketiga, melalui dokumentasi dari 5 (lima) guru RA berprestasi, dan dokumen-dokumen yang dipakai untuk mencari data pendukung lainnya yang melengkapi; seperti portofolio dari peserta kompetisi guru RA berprestasi DIY tahun 2017, dokumen RA, dokumen IGRA, kegiatan-kegiatan IGRA, kurikulum RA, hasil penelitian yang terdahulu yang ada di lingkungan RA, yang ada ikatannya dengan pengembangan penelitian. Urgensi penggunaan metode tersebut agar data tertulis tidak mungkin dilakukan dengan wawancara atau observasi, melalui prosedur tersebut diupayakan dapat membantu dan mendukung analisis data tentang keteladanan Guru RA berprestasi di lingkungan RA.

Keempat, melalui triangulasi, yaitu suatu teknik yang dipergunakan untuk pengujian kredibilitas data, baik itu data yang berasal atau bersumber dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini dipergunakan teknik triangulasi data,<sup>79</sup> yaitu; tindakan pengecekan serta pengujian berbagai data yang terkumpul melalui tiga sumber, yaitu data yang terkumpul dari wawancara, kemudian observasi, serta melalui dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan dengan maksud agar beberapa data yang terkumpul masih membingungkan, Penulis memerlukan keabsahan data. Penulis melakukan diskusi mendalam terhadap sumber data, seperti kepala RA, ketua Ikatan Guru RA/IGRA, Kabid Dikmad Kemenag, dan guru-guru yang dianggap menguasai permasalahan pokok dalam penelitian.

## 5. Analisis Data

Pendekatan yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 235.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 273.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 274.

prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif berbentuk kata lisan atau tertulis perihal keadaan, sifat-sifat individu, dan gejala dari kelompok tersendiri yang dapat diamati.<sup>80</sup> Serta sekaligus pendekatan analisis deskriptif kualitatif mendetail, yang dimulai sejak pertama kali data dikumpulkan, pendekatan analisis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif<sup>81</sup> dengan menggunakan analisis interaktif.<sup>82</sup> Langkah analisis dilakukan secara berurutan; diawali sejak mengedit, mereduksi data, mengklasifikasi data, dan menyajikan data.<sup>83</sup> Analisis data dimulai dari masalah yang pertama, terus kedua dan ketiga sebagaimana yang ditentukan peneliti. Beberapa analisis akan ditempuh peneliti, karena Penulis mengacu pada analisis dari: reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.<sup>84</sup>

Reduksi data ini meliputi: proses pemilihan, pemilahan, pemusatan perhatian, transformasi, penyederhanaan, dan pengabstrakan data awal yang masih kasar yang Penulis dapati dari catatan lapangan, kemudian diteruskan display data<sup>85</sup> yang merupakan proses penyajian sejumlah informasi berupa teks naratif, arah penyajian data yaitu: penyederhanaan, pengolahan, pengurutan, pengelompokan informasi yang kompleks dan berantakan serta kurang bermakna sehingga menjadi satu keutuhan dalam bentuk konfigurasi ilmu yang dapat dipahami, lalu diteruskan verifikasi data, adalah penarikan kesimpulan yang

---

<sup>80</sup> Rohmadi dan Nasucha, *Dasar-dasar Penelitian: Bahasa, ...*, 29.

<sup>81</sup> Analisis kualitatif adalah analisis menggunakan yang ada lalu dikelompokkan berdasarkan kategori yang dibuat lewat pendekatan koding untuk mengambil kesimpulan, Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 29-32, dan Paul Suparno, *Action Reserch in education: Riset Tindakan untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2008), 67, serta Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 247.

<sup>82</sup> Analisis dengan menemukan dan mencocokkan data satu dengan yang lainnya sejak dimulainya pengumpulan data, sehingga memunculkan keterpaduan analisis. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 246.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 247.

<sup>84</sup> Matthew B. Miles & A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 247.

merupakan aktifitas mencari pemahaman dan pemaknaan fakta sehingga menghasilkan kesimpulan maupun temuan penelitian yang baru.

Penelitian ini dilaksanakan sejak diberlakukannya surat keputusan kepala kantor wilayah kemenag Yogyakarta nomor 482 tahun 2017, tentang penetapan juara kompetisi guru serta tenaga kependidikan Madrasah/ Raudhatul Athfal berprestasi tingkat Yogyakarta tahun 2017, yaitu sejak tanggal 01 Oktober 2017 sampai 30 Juni 2018.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *credibility*.<sup>86</sup> Agar datanya dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah perlu diuji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan berupa: Uji *credibility* (kredibilitas) atau kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh Penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan, berarti Penulis mengamati kembali ke lapangan untuk mengamati, wawancara kembali dengan berbagai sumber data yang lebih baru, maupun sumber data yang ditemui. Perpanjangan pengamatan berarti juga hubungan antara Penulis dengan sumber terjalin, akrab, terbuka, dan saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan penelitian terfokus pada pengujian data yang diperoleh. Data yang diperoleh dicek ulang ke lapangan sudah sesuai benar atautkah belum, ada perubahan atau masih tetap. Selesai dicek ulang ke lapangan data yang didapat sudah bisa dipertanggungjawabkan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, 270.

kebenarannya berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Meningkatkan ketekunan atau kecermatan secara kontinyu, maka urutan kronologis peristiwa dan kepastian data tercatat atau direkam sistematis dengan baik. Peningkatan kecermatan menjadi salah satu cara mengecek atau mengontrol kegiatan, apakah data yang dikumpulkan, disajikan, dan dibuat, sudah sesuai benar atautkah salah. Untuk meningkatkan ketekunan Penulis dapat dilakukan melalui membaca beragam referensi, buku, hasil studi terdahulu atau sebelumnya, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan atau membedakan dengan hasil penelitian yang didapat. Dengan cara seperti itu, maka Penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

Triangulasi penelitian dalam pengujian kredibilitasnya berarti pengecekan data dari beragam sumber dengan berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber, kemudian triangulasi teknik pengumpulan datanya, serta triangulasi waktu.<sup>87</sup> Triangulasi sumber untuk uji kredibilitas data yang dikerjakan dengan mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis peneliti, sehingga memperoleh suatu kesimpulan, berikutnya dimintakan kesepahaman atau pengajuan pertanyaan (*member checking*) terhadap tiga sumber data.<sup>88</sup> Triangulasi teknik diberlakukan guna menguji kredibilitas data yang dikerjakan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik uji kredibilitas data tersebut memperoleh data yang berbeda, maka Penulis berdiskusi lebih lanjut terhadap sumber data tersebut guna memastikan data mana yang dianggap benar atau bahkan sekaligus berkonsultasi kepada beberapa teman dosen Penulis yang membidangi, serta dengan promotor peneliti, sekaligus kepada penguji disertasi ini.

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, 274.

<sup>88</sup> *Ibid.*

Triangulasi waktu data yang diperoleh melalui teknik wawancara di waktu pagi hari dimana saat narasumber masih kondisi tetap segar, akan memberikan data lebih valid, sehingga data lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, kemudian observasi, atau bahkan dengan teknik yang lain, dalam jangka waktu, situasi, dan kondisi yang berbeda. Bila hasil pengujian diperoleh data yang berlainan, maka dikerjakan secara berulang-ulang kontinyu, sehingga sampai diperoleh kepastian datanya.<sup>89</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disertasi ini mengikuti model segitiga piramida (*triangle*) Amin Abdullah, yang membagi sistematika penulisan penelitian (termasuk disertasi) menjadi tiga bagian, yakni “akar” disertasi yang merupakan kegelisahan akademik, “batang/pohon” disertasi yang merupakan isi pokok penelitian, dan “buah” atau puncak disertasi, yang berupa hasil penelitian (*contribution to knowledge*).<sup>90</sup> Keempat bagian disertasi tersebut selanjutnya disajikan mengikuti pola disertasi model Michael J. Seth yang mengakumulasi antara teori, metode, data, dan analisis menjadi satu keutuhan yang menyatu dalam setiap bab di dalamnya.<sup>91</sup> Pola ini sedikit berbeda dengan model penulisan disertasi di Indonesia, yang memisahkan antara teori, metode, data, dan analisis menjadi bab-bab tersendiri.<sup>92</sup> Menurut hemat penulis, dalam tradisi penelitian pengembangan, penyajian hasil-hasil penelitian (terutama disertasi) lebih efektif mengikuti pola atau model Michael J. Seth tersebut. Di samping itu juga dalam kerangka buku pedoman atau panduan penulisan disertasi di setiap perguruan tinggi masih bisa dimodifikasi

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Amin Abdullah, “Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Pandang”, *Religia: Jurnal Studi-studi Agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005, 16-37.

<sup>91</sup> Michael J. Seth, *Educational Fever; Society, Politics, and the Pursuits of Schooling in South Korea* (Korea: University of Hawai'i Press, 2002), 67.

<sup>92</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015* (Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor 137.4 Tahun 2015).

atau dikembangkan lebih kreatif karena buku panduan tersebut hanya sebatas rambu-rambu atau acuan dasar dalam penyusunan disertasi.

Secara keseluruhan, pembahasan disertasi ini terbagi menjadi tujuh bab, yaitu: Pembahasan bab I, pendahuluan, mencakup latar belakang, dilanjutkan rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dilanjutkan dengan metode penelitian berupa jenis serta pendekatan penelitian, objek penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data, kemudian terakhir adalah sistematika pembahasan.

Pembahasan bab II, Kerangka konseptual manajemen diri guru berprestasi, yang terdiri dari: Pengertian manajemen diri guru berprestasi dan pengembangan diri guru teladan RA, guru berprestasi sebagai guru teladan mencakup; kepribadian guru, karakteristik kepribadian guru, keteladanan guru teladan, syarat-syarat guru berprestasi, karakteristik guru teladan yang meliputi: menghargai sesama guru, bersikap sesuai kode etik guru, berperilaku teladan dan dapat menjadi contoh, berintegritas dan berkejujuran, memiliki prestasi, kepribadian mantap dan stabil, keutamaan yang istimewa dalam ibadah, berakhlak mulia, bertanggung jawab serta memiliki etos kerja, berikutnya menjelaskan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan berupa; peningkatan program akademik yang terdiri dari: peningkatan kualitas karya, peningkatan kualitas diklat, peningkatan kualitas efikasi diri, lalu berupa peningkatan non akademik yang terdiri dari: pengamat pendidikan, pemuka dan tokoh agama dalam masyarakat.

Pembahasan bab III, profil guru RA berprestasi di Yogyakarta, yang menguraikan profil kelima guru berprestasi mencakup: Deskripsi diri dan kualifikasi akademik, pendidikan serta pelatihan, pengalaman mengajar atau pembimbingan, prestasi akademik, kemudian karya pengembangan profesi, partisipasi dalam forum ilmiah, dan pengalaman organisasi serta penghargaan dari guru RA berprestasi tersebut. Kemudian diakhiri dengan *feedback* rekam jejak profil perilaku guru RA berprestasi di masa *golden age*.

Pembahasan bab IV, kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta yang meliputi: Pengertian kinerja guru RA berprestasi di

Yogyakarta, Aspek-aspek kinerjanya, pengukurannya, langkah-langkah peningkatan kinerjanya, unsur yang memotivasi kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta. Berikutnya membahas tentang kunci keberhasilan guru RA berupa: kepribadian dan dedikasi, dilanjutkan pengembangan profesi, kemudian kemampuan mengajar, berikutnya antar hubungan sekaligus komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja guru RA berprestasi di Yogyakarta.

Pembahasan bab V, pengembangan diri guru RA berprestasi yang menjadi kunci keberhasilan guru teladan RA di Yogyakarta terdiri dari: Langkah-langkah pengembangan diri guru RA berprestasi di Yogyakarta, faktor-faktor dari dalam diri pribadi guru RA berprestasi di Yogyakarta, faktor pendukung serta penghambat pengembangan diri guru RA berprestasi di Yogyakarta, baik yang berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Pembahasan bab VI, manajemen guru berprestasi yang menghantarkan guru RA berprestasi di Yogyakarta menjadi guru teladan, terdiri dari prinsip-prinsip manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta, fungsi manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta meliputi: *Planning*, kemudian *organizing*, dan *actuating* atau *motivating* serta *controlling*, dilanjutkan dengan pengaruh manajemen diri guru melalui kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta. Kemudian diakhiri dengan pembahasan bab VII, penutup meliputi: kesimpulan, beberapa saran, serta kata penutup.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam disertasi yang diuraikan dari enam bab sebelumnya tentang manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta dalam pengembangan dirinya sehingga mampu mengantarkan menjadi guru teladan, mulai dari profil pribadi subjek penelitian, kinerjanya, pengembangan karir dirinya, bahkan sampai kepada manajemen dirinya di Yogyakarta yang berada dalam 5 (lima) kabupaten atau kota seprovinsi, akhirnya penulis sampai pada bab kesimpulan yang menjawab secara garis besar dan singkat perihal pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah disertasi ini. Berikut kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran penulis dengan harapan dapat menjadi referensi maupun bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Guru RA berprestasi mengajarkan kepada peserta didiknya bagaimana mengorganisasikan sesuatu hal (mengatur sesuatu), membuat daftar prioritas, melatih bagaimana berkomunikasi secara aktif maupun efektif, menginterpretasikan informasi, mengecek kesahihan informasi tersebut seperti fakta atau opini, membuat rencana jangka panjang untuk memperoleh suatu tujuan, memperhitungkan resiko dan akibat suatu tindakan, memecahkan berbagai permasalahan secara kreatif, serta melakukan inovasi.

Berbagai hal yang bisa dikerjakan guru untuk melaksanakannya adalah kegiatan berlatih bagaimana menstabilkan emosi yang secara impulsif seringkali muncul, mengajarkan bagaimana membuat perencanaan suatu hal yang bisa dikaitkan dengan materi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya memberikan respon terhadap suatu hal dengan bijak dan tepat, belajar dari kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan terhadap aturan-aturan sekolah atau aturan-aturan kelas, belajar duduk dengan tenang, berpikir dengan mendalam sebelum

mengambil keputusan ataupun melakukan suatu tindakan.

Guru RA berprestasi juga dalam mendidik siswanya atau peserta didik dengan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang mempunyai daya pikir optimal serta memiliki stabilitas emosi positif. Guru RA berprestasi telah melakukan hal-hal tersebut sehingga kinerja dan perannya sebagai pendidik benar-benar berjalan untuk membangun insan yang cerdas, kreatif, dan mempunyai sosok pribadi santun lagi menyenangkan.

Berbagai uraian dan penjelasan perihal manajemen diri guru berprestasi serta pengembangan dirinya yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu, sehingga dapat disimpulkan:

1. Kinerja Guru Raudhatul Athfal atau RA berprestasi di Yogyakarta memiliki kepribadian dan dedikasi yang tercermin dalam perbuatan dan sikapnya dalam membimbing, juga membina kepada peserta didik maupun sesama guru. Kemampuan mengajar guru RA berprestasi untuk melakukan berbagai tugasnya dengan baik, memprogramkan pengajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyajikan bahan atau materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, mengenalkan konsep, berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik dan tepat kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat sekitar RA maupun di sekitar rumah kediaman.
2. Pengembangan diri menjadi kunci keberhasilan guru RA berprestasi di Yogyakarta yang utama mempunyai rasa percaya diri tinggi, bersikap terbuka, selalu belajar dari pengalaman dan semangat mencari ilmu dan pengalaman ke-RA-nan, menghargai waktu, berupaya untuk memperoleh apa yang menjadi keinginannya, serta menghargai diri pribadi dan orang lain, dan memiliki dorongan semangat tinggi untuk berprestasi.
3. Manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta yang terdiri dari Prinsip-prinsip, fungsi, dan pengaruhnya terhadap kinerja diri guru RA berprestasi di Yogyakarta, yaitu:
  - a. Prinsip-prinsip manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta adalah meningkat secara efisien, efektif dalam produktivitas kerja yang berupa: pemilihan pekerjaan,

metode kerja, prosedur kerja, pengembangan keahlian, menetapkan batas-batas tugas, menyediakan dan membuat spesifikasi kegiatan, melaksanakan pendidikan atau latihan, serta menjalankan sistem dan besarnya balasan.

b. Fungsi manajemen diri guru RA berprestasi di Yogyakarta, yaitu untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi diri berubah lebih baik dan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkungannya meliputi:

- 1) *Planning* (Perencanaan) diri, sebagai guru RA berprestasi dalam merencanakan kegiatan rutinitas yang berhubungan dengan pengembangan diri disamping persiapan mengajar juga terprogram secara periodik keikutsertaannya dalam forum-forum kajian melalui IGRA maupun KKG yang diselenggarakan tiap bulan. Selain itu, guru RA berprestasi juga kerap menyaksikan video-video inspiratif di YouTube, bahkan aktif juga dalam setiap ada kegiatan pelatihan dan workshop keRAnan.
- 2) *Organizing* diri, mengarah pada kegiatan pengembangan diri guru RA berprestasi, maka cara mengorganisasikan dirinya juga mengikuti agenda di atas. Misalnya pertemuan IGRA dan KKG setiap bulan, maka ia berupaya mengkondisikan kegiatannya supaya setiap bulan bisa ikut kegiatan tersebut. Pada kegiatan kajian setiap jumat sore di RA, guru RA berprestasi juga berupaya mengkondisikan diri untuk selalu mengikuti. Termasuk juga setiap semester Guru RA berprestasi selalu mengagendakan untuk merevisi buku atau lembar kerja anak di RA.
- 3) *Actuating* diri atau *motivating* (menggerakkan) diri, karena program-programnya sudah jelas bagi diri guru RA berprestasi, ada yang setiap minggu, bulan dan semester, maka langkah yang ditempuh cukup mengatur agenda supaya pada waktu-waktu yang telah ditentukan tersebut bisa diikuti secara optimal dan baik.

- 4) *Controlling* diri atau pengawasan diri yang diterapkan oleh guru RA berprestasi dengan melihat kritik atau masukan yang membangun baik dari peserta didik, teman guru sejawat, atasan dan bahkan tokoh masyarakat demi kemajuan individunya, semuanya menjadi motivasi untuk pengembangan diri agar lebih sempurna dan barokah.
- c. Pengaruh pengembangan diri dan kinerja guru RA berprestasi di Yogyakarta mampu memberikan kekuatan dan menghasilkan etos kerja yang disebut dengan kerja keras, kerja cerdas serta kerja ikhlas yang bisa menumbuhkan perilaku positif, produktif, maupun kontributif. Sehingga lebih menghargai pekerja, lebih semangat dalam bekerja dan menjadi motivasi ketika yang sedang *down*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kunci keberhasilan guru RA berprestasi yang melalui pengembangan diri itu dimulai dari mengenal potensi diri sampai memberdayakannya menjadi figur teladan bagi sesama guru RA dan masyarakat sekitar dirinya, maka kepada beberapa pihak khususnya bagi guru RA berprestasi di Yogyakarta maupun penyelenggara kompetisi guru RA berprestasi, bahkan bagi guru RA pada umumnya penulis memberikan saran di antaranya adalah:

1. Bagi Guru RA berprestasi
  - a. Bahwa pilihan profesi yang akan dijalannya adalah sebagai seorang guru yang mampu menjadi suri teladan bagi guru RA lainnya, maka agar menjaga diri dalam beraktifitas ia benar-benar tulus untuk menjalankan tugasnya sebagai sebuah pengabdian.
  - b. Pengembangan dirinya agar menjadi guru RA berprestasi yang profesional, hendaknya pengabdian tulus yang telah diberikan senantiasa diimbangi dengan kebiasaan berpikir reflektif, memiliki prinsip hidup sebagai pembelajar sehati

terus menerus sepanjang hayat selama nyawa masih dikandung badan yang selalu senantiasa meningkatkan kompetensi diri, baik di bidang pedagogik, kemudian sosial, kepribadian, dan profesional, maupun kompetensi kepemimpinan, serta selalu mengasah kreativitas bahkan kemampuan berinovasi yang menjaga orisinalitas dan kebaruan.

- c. Manajemen diri bagi guru RA berprestasi di Yogyakarta dalam pengembangan dirinya perlu diberdayakan lagi terutama dengan peningkatan manajemen waktu dan manajemen *qalbu*/jiwa guna memperoleh keberkahan diri.
2. Bagi penyelenggaraan kompetisi guru RA berprestasi
- a. Agar senantiasa terus menerus berusaha untuk meningkatkan kebutuhan guru RA berprestasi agar beragam kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi. Dengan terpenuhi segala kebutuhan guru RA berprestasi, maka akan mampu memotivasi guru lainya maupun masyarakat sekitarnya untuk mengaktualisasikan diri agar menjadi guru profesional yang senantiasa bangga akan profesi dan prestasi yang diraihny, serta mampu menjadi teladan bagi guru RA lainnya.
  - b. Apresiasi dari penyelenggara setelah terpilihnya guru berprestasi hendaknya memberdayakan pengembangan aktualisasi diri dari guru RA berprestasi, bisa melalui sosialisasi sebagai pemateri diklat atau workshop pengembangan guru berprestasi pada forum-forum yang difasilitasi oleh Kemenag atau penyelenggara sebagai *follow up*.
  - c. Pengembangan karir guru RA berprestasi di Yogyakarta dalam pemenuhan Inpassing yaitu proses penyetaraan jabatan fungsional, kepangkatan, dan golongan guru bukan PNS (GBPNS) dengan jabatan, kepangkatan, golongan, dan guru PNS demi tujuan guna tertib administrasi, pemilahan guru dan keharusan pemberian tunjangan yang menjadi hak mereka itu masih kurang, terbukti ada yang

masih belum memiliki. Sehingga pihak yang berwenang atau Kemenag bisa mensosialisasikannya dan membantu dalam keadministrasiannya.

### 3. Bagi Guru RA

- a. Pemenuhan pengembangan kualifikasi akademik pendidikan guru RA berprestasi di Yogyakarta disesuaikan dengan linieritas terutama S1 PGRA/PIAUD yang ada dalam peraturan Mendiknas RI tahun 2007 nomor 16 perihal standar kompetensi akademik dan kualifikasi akademik, sementara semua guru RA berprestasi tersebut belum ada yang linier atau setara dengan S1 PGRA/PIAUD. Sekaligus menjadi masukan saran pengembangan bagi peneliti berikutnya tentang analisis regulasi kualifikasi akademik pendidikan guru RA.
- b. Penambahan wawasan keilmuan tentang ke-RA-nan pembelajaran kekinian, misalnya tentang kearifan lokal, budaya lokal, ramah anak, isu-isu santer atau update dan lain-lain, bukan hanya menunggu diklat-diklat yang diselenggarakan oleh Kemenag, KKM, IGRA dan yang bersifat kelembagaan *top down*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdullah, Amin. “Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Pandang”, *Religia: Jurnal Studi-studi Agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005, 16-37.
- Abdurrahman, Muhammad bin. *Mukhtaṣar Minhaj al-Qāṣidīn*. Libanon: Maktabah Dar al-Lubnan, 1991.
- Abrasyi (al-), Muhammad Athiyah *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Gani, Bustami A. dan Bahry, Djohar. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000.
- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Imron. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.

- Arikunto, Suharsimi. dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asad, Muhammad Mujtaba. dan Razali Bin Hassan. "The Characteristics of an Ideal Technical Teacher in This Modern Era" *International Journal of Social Science and Humanities Research (IJSSHR)*, Vol. 1, Issue 1, 1-6, Month: October-December 2013, diakses 1 Agustus 2017, <http://www.researchpublish.com/journal/IJSSHR/Issue-1-October-2013-December-013/0>.
- Ashlihah, Nurul. *Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Satu SD Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Surakarta: Tesis, 2016.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2001.
- Azizy, A. Qodri A. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Toha Putra, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar; Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bakar, Yunus Abu. dan Syarifan Nurjan. *Profesi Keguruan*. Surabaya: AprintA, 2009.
- Barnawi. dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education: an introduction to theories and methods*. Boston: Pearson A & B, 2006.
- Bukhari, M. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1983.

- Byars, Lloyd L. and Leslie W. Rue. *Human Resource Management*. Singapore: Mc Graw Hill, 2003.
- Center for Continuous Professional Development (CPD)*. University of Cincinnati Academic Health Center. diakses 8 Januari 2018. [http://webcentral.uc.edu/cpd\\_online2/](http://webcentral.uc.edu/cpd_online2/).
- Collinson, Vivienne. "Exemplary teachers: teaching for intellectual freedom", *Pedagogies: An International Journal*, 7:2, 20 Februari 2012, 101-114, <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1554480X.2012.655885>. Diakses 1 Agustus 2017.
- Connell, W.F. *The Foundation of Education*. New York: Holt Rinehart and Winstons, 1974.
- Cormier, William H. and L. Sherilyn Cormier. *Interviewing Strategies for Helpers Fundamental Skills and Cognitive Interventions*. Calif books: Cole publishing, 1991.
- D.R.P., Rengginas. *Peran Manajemen Diri dan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Fakultas Sekolah Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM, 2005.
- Dahama, O.P. and O.P. Bhatnagar. *Education and Communication for Development*. America: Oxford and IBH Publishing Co., 2005.
- Dale, Ernest. dan L.C. Michelon. *Metode-metode Manajemen Modern*. Jambi: Andalas Putra, 1986.
- Danim, Sudarwan *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Depdiknas. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar; Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas, 2005.

Dermawati. *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Pemilihan Guru Berprestasi*, 2017. Diakses 23 Maret 2018, [https://doc-04-54-docs.googleusercontent.com/docs/securesc/ha0ro937gcuc717deffksulhg5h7mbp1/hnkr6ij8c7kuv24t9sbn46347jd1m8i4/1516536000000/15056325982486423579/\\*0BxnnBtYP2-r1S1FjOVRmZW5LZXc?e=download](https://doc-04-54-docs.googleusercontent.com/docs/securesc/ha0ro937gcuc717deffksulhg5h7mbp1/hnkr6ij8c7kuv24t9sbn46347jd1m8i4/1516536000000/15056325982486423579/*0BxnnBtYP2-r1S1FjOVRmZW5LZXc?e=download)

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

\_\_\_\_\_. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

Douglass, Merrill E. and Donna N. Douglass. *Manage Your Time, Your Work, Your Self*. New York: Amacom, 1993.

Drost, J.I.G.M. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Duarte, Fernanda P. "Conceptions of Good Teaching by Good Teachers: Case Studies from an Australian University", *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 10: 1, 14

- Maret 2013, diakses 1 Agustus 2017, <http://ro.uow.edu.au/jutlp/vol10/iss1/5/>.
- Dudung, Agus “Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru-guru Se-Jakarta Timur”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat “Sarwahita”* Volume 11 No. 1. Universitas Negeri Jakarta: 2014. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/3255/2312>. Diakses 14 Februari 2018.
- Dunham, Randall B. dan John L. Pierce. *Management*. Illinois: Scott Foreman Co., 1989.
- Fathurrohman, Pupuh. dan Aa. Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fatimah, Khoiri. *Al-Akhlāq al-Islāmiyah li an-Nasyi`ah*. Bairut: Dar al-Khoir, 1998.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Forsdale, Louis. *Perspectives on Communication*. New York: Random House, 1981.
- Freud, Sigmund. *The Ego and The Id*. London: The Hogarth Press, 2011.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa..* Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1972.
- Goleman, Daniel. et.al. *Primal Leadership, With a New Preface by the Authors: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business Press, 2016.
- Good, V. Carter. *Dictionary of Education*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1959.

- Griffin, Des. *Education Reform: The Unwinding of Intelligence and Creativity*. New York: Springer, 2014.
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*, terj. Supratiknya A. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hamid, Siti Rafiah Abd. Sharifah Sariah Syed Hassan.. dan Nik Ahmad Hisham Ismail. "Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia" *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11), 26 Desember 2012, diakses 1 Agustus 2017, <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol37/iss11/5/#>.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Harold and Cyril O'Dannel. *Principle of Management An Analysis of Managerial Functions*. Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, 1972.
- Haryanto, Samsi. *Pengantar Teori Pengukuran Kepribadian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994.
- Hasibuan, Malayu. S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hendri. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2016.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- HM, A. Rahani. Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, alih Bahasa Tjandrasa, Meitasari. Zarkasih, Muslichah. Jakara: Erlangga, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980.

- Ilaiyan, Salman. dan Rafi` Safadi. "Characteristics of "Exemplary Teachers" and Possible Factors Affecting Their Realization According to the Perception of Principals from the Arab Sector in Israel", *Creative Education*, 7, 27 Januari 2016, 114-130, diakses 1 Agustus 2017. <http://www.scirp.org/journal/ce>.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Isa, Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- Jahari, Jaja. dan Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah; Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Jatmiko, Aningtias. "Bukan Gaji, Ini yang Bikin Guru Indonesia Makin Berkompetensi!", *Kompas.com-11/12/2017*, <https://edukasi.kompas.com/read/2017/12/11/14255421/bukan-gaji-ini-yang-bikin-guru-indonesia-makin-berkompetensi>. Diakses 17 Maret 2018.
- Jawwad, Abdul. *Kiat Sukses Menyusun Target*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2010.
- Jawwad, Ahmad Abdul. *Manajemen Diri*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- JR., James H. Donnelly. *Fundamentals of Management*. Boston: Homewood, 1992.
- Juriana. "Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi "Psikologika"* Vol. 5 Nomor 9 (Yogyakarta: UII, 2000), 69. <http://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/8554/7261>. diakses 14 Februari 2018.
- Kadarman. dan Jusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Kartini, Kartono. *Menyiapkan dan Memadukan Karier*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.

\_\_\_\_\_. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Jenjang SMA dan SMK Tingkat Nasional Tahun 2017*. Diakses 9 Oktober 2017. <https://drive.google.com/file/d/0BxnnBtYP2-r1S1FjOVRmZW5LZXc/view>.

Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, 2010. <https://made82math.files.wordpress.com/2013/10/buku-1-pkb-guru.pdf>. Diakses 22 Maret 2018.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016, tentang *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016.

Koehler, Jerry W., Karl W. E. Anatol, dan Ronald L Applbaum. *Organizational Communication: Behavioral Perspective*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1981.

Komalasari, Gantina, dan Eka Wahyuni Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2016.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Laporan Rekapitulasi Siswa RA Penerima Bantuan Operasional Pendidikan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.
- Lensufiie, Tikno. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- M.C., Chang. “Supporting Teacher Reform in Indonesia”, makalah dipresentasikan dalam Kongres Guru Indonesia. Jakarta: 2 Mei, 2010.
- Ma`luf, Abu Louis. *al-Munjīd fi al-Lughah wa al-‘alam*. Beirut: Dar al-Mashriq, 2002.
- Ma`rifah, Diana. “*Locus of Control* Pada Guru dan Lingkungan Kerja Non Fisik; Pengaruhnya terhadap motivasi Berprestasi”. *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 16, No. 02, Bulan Desember 2017, 40. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/140/112> diakses 22 Februari 2018.
- Mader, I Ketut. “Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2013, 10. Diakses 23 Maret 2018, <http://media.neliti.com/media/publications/76959-ID-studi-evaluasi-efektivitas-program-penge.pdf>.
- Mahdalina. “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru SLTA di Kabupaten Hulu Sungai Utara”, *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 2 No. 2, 1 Oktober 2017, 204. <http://ejurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/236/198> diakses 1 Maret 2018.
- Mahmud, M. Dimiyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1990.
- Maister, David H. *True Professionalism*. New York: The Free Press, 1997.

- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2005.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Marmawi. "Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2009, 176. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/73/73>. diakses 27 Januari 2018.
- Matta, M. Anis. *Model Manusia Muslim Abad XXI*. Bandung; Fprogressio, 2006.
- Miles, Matthew B. & Michael A. Huberman. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications, 2014.
- Misdar, Muh. *Keteladanan Guru; Studi tentang Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palembang*. UIN Yogyakarta: Disertasi, 2014.
- Mohammad, Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muchtaron, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin dan Ikfa, 1997.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhaimin. Suti`ah. dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, Sutiah. dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhyidin, Muhammad. *Cara Islami Melejitkan Citra Diri*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984.
- Murtadha, Muhammad. *Taj al-`Arus*. Kuwait: Matba`ah Hukumah al-Kuwait, 1972.

- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mustaqim. dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muthowi, Ibrahim Ishmat. *Al-Uşul Al-Idāriyah li al-Tarbiyah*. Riyad: Dar al-Syuruq, 1996.
- N., Kishore. *Job Satisfaction of B. ED. Teacher Educators*. India: Discovery Publishing House PVT.LTD, 2011.
- Nahlawi (an-), Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nainggolan. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Noe, Raymond A., John R. Hollenbeck, Barry Gerhart, Patrick M. Wright. *Fundamentals of Human Resource Management*. Sixth edition. Singapore: McGraw-Hill, 2016.

Noor, Fu`ad Arif. "Manajemen Guru Raudhatul Athfal (RA) dalam Total Quality Management (TQM)". *Jurnal Pendidikan Islam "Quality"*. Program Pascasarjana. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus. Volume 3, Nomor 1 Januari-Juni 2015, 35. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1171>. Diakses 1 Maret 2018.

\_\_\_\_\_. "Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) dalam Bentuk *Balanced Scorecard* (BSC)". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam "Dirasat"*. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia. Vol. 4, No. 1, Juni 2018. E-ISSN (Online): 2550-1038, P-ISSN (Print): 2503-3506. 1-16. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1194/787>. Diakses 1 Juni 2018.

Noorjanah, Lilies. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung". Tulungagung: *Jurnal Humanity*. ISSN 0216-8995, Vol. 10, No. 1. Tahun 2014. Diakses 23 Februari 2018. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459/2667>.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta: 2003.

Nurdin, Syafruddin. dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Nurfuadi. dan Moh. Roqib. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Purwokerto: STAIN Press & Grafindo Litera Media, 2009.

Nursalim, Mochamad. dkk. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks, 2013.

- Owens, Robert G. *Organisational Behavior in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 1991.
- Pahrudin. "Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia". Surakarta: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/172705-ID-peningkatan-kinerja-dan-pengembangan-pro.pdf>. diakses 1 Maret 2018.
- Panglaykim, J. dan Hazil Tanzil. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Pantiwati. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi Guru Bidang Studi (untuk Guru MI dan MTs)*. Makalah Dipresentasikan. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang, 2011.
- Pasaribu I.L. dan B. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. tertanggal 6 Desember 2010. Diakses 21 Maret 2018, <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Diakses 22 Maret 2018. [http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan\\_Menteri\\_Negara\\_Pendayagunaan\\_Aparatur\\_Negara\\_Dan\\_Reformasi\\_Birokrasi\\_Nomor\\_16\\_Tahun\\_2009\\_Tentang\\_Jabatan\\_Fungsional\\_Guru\\_Dan\\_Angka\\_Kreditnya.pdf](http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan_Menteri_Negara_Pendayagunaan_Aparatur_Negara_Dan_Reformasi_Birokrasi_Nomor_16_Tahun_2009_Tentang_Jabatan_Fungsional_Guru_Dan_Angka_Kreditnya.pdf).
- Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008. *Kompilasi Buku Pedoman Sertifikasi Guru dalam jabatan Tahun 2009*. Diakses 22 Maret 2018, [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru. Diakses 22 Maret 2018, [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf).
- Petunjuk Pelaksanaan Kompetisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi Tahun 2017. Diakses 22 Maret 2018, <https://kemenag.go.id/myadmin/public/data/files/users/8/files/Juklak.pdf>.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Pidarta. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Priatna, Nanang. dan Tito Sukamto.. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pribadi, Sikun. *Mutiara-mutiara Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Prijosaksono, Aribowo. *Self Management Series*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Radno, Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Rahmawati, Farida. *Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar; Studi Kasus Kelompok KKG PAI SD di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. UIN Yogyakarta: Tesis, 2012.

- Rahmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Rindu Rasul*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ridha, Akram. *Menjadi Pribadi Sukses: Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Bandung: Asy Syaamil Cipta Media, 2006.
- Rochman, Chaerul. dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2011.
- Rohmadi, Muhammad. dan Yakub Nasucha. *Dasar-dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant, 2015.
- Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Ruben, Brent D., Lea P. Stewart *Communication and Human Behavior*. New York: Kendall Hunt Publishing Company, 2016.
- Rusmaini. *Konsep Diri Guru*. UIN Yogyakarta: Tesis, 2004.
- Sa`ud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung; Pustaka Setia, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahertian, Piet, A. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Saidah. *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi*. UIN Yogyakarta: Disertasi, 2014.
- Santhut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Burdah, Ibnu. Yogyakarta: Mitra Pusaka, 1998.
- Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saudagar, Fachruddin. dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Schoderbek, Peter. P. *Management Systems*. San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1988.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Publishing as Allyn & Bacon, 2012.
- Semiawan, Conny R. dkk. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Seth, Michael J. *Educational Fever; Society, Politics, and the Pursuits of Schooling in South Korea*. Korea: University of Hawai`i Press, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Siana. 7 *Ciri Guru Kreatif*, [http://www.kompasiana.com/binham/7-ciri-guru-kreatif\\_551258bea333115757ba8301](http://www.kompasiana.com/binham/7-ciri-guru-kreatif_551258bea333115757ba8301). diakses 20 Maret 2018.
- Simpson, Adam. dan Mengi, Eylem. "The Characteristic of an Exemplary Teacher: What are They?", *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, Vol. 2, No. 1, 2014, 89-99, diakses 1 Agustus 2017, <http://espeap.junis.ni.ac.rs/index.php/espeap/article/view/65>.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Smith, Jhonathan A. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian* terj. Khozim, M. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Sodiah. dan Euis Nurhikmah. "Etika Kerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan "Tabdir"*, Vol 1, No. 2 Tahun 2017, 185. Diakses 22 Maret 2018, <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/294/pdf>.
- Soedijarto. "Rekrutmen, Pendidikan, dan Penempatan, serta Pembinaan Guru untuk Menunjang Pendidikan yang Relevan dan Bermutu". Dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru: 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, MSc. Ed.* Jakarta: Grasindo, 2002.
- Soedjadi, F.X. *O & M (Organization and methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*. Jakarta: Haji Masgung, 1995.
- Soejono, Ag. *Aliran Baru dalam Pendidikan*. Bandung: Ilmu, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*. Bandung: Bina Karya, 1980.

- Soekadji, Soetarlinah. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty Walker, 1983.
- Soetjipto. dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Stiles, K.E. dan S. Horsley. *Professional Development Strategies: Professional Learning Experiences Help Teachers Meet the Standards. The Science Teacher*, September 1998.
- Stoner, James A. F. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Stott, Laurence J. *Essays in Philosophy and Education*. America: University Press, 1988.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso. dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suhartini, Herni. "Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian", *Jurnal Psikologi* (No. 1, 1992), 25-30. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=4107> diakses 14 Februari 2018.
- Suisyanto. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras, 2006.
- Suit, Jusuf. dan Almasdi. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Sulistiyani, Ambar Teguh. dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suparno, Paul. *Action Reserch in Education: Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Supeno, Hadi. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2005.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Suraji, Imam. *Kompetensi Guru Madrasah; Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan*. UIN Yogyakarta: Disertasi, 2010.
- Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 482 Tahun 2017. Tentang Penetapan Juara Kompetisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah/Raudhatul Athfal Berprestasi Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017.
- Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sutadipura, Balnadi. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1994.
- Suwarja, Denny. *KBK, tantangan profesionalitas guru*. 19 Juli 2003. Artikel. Homepage Pendidikan Network. Diakses 22 Maret 2018, <https://aloykriting.wordpress.com/2010/09/16/belajar-readmore/>.

- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Suyanto. dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syarifain (asy-), Khadim al Haramain. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. al-Arabiyah asy-Saudiyyah, tt.
- Tarmudji, Tarsis. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tika, Moh. Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1999.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Nasional Dosen Kependidikan. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015* (Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor 137.4 Tahun 2015). Diakses 22

- Maret 2018, <http://pps.uin-suka.ac.id/id/akademik/2016-04-07-04-24-47/masa-studi-2.html>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Tinambunan, Djapiter. *Manajemen Jati Diri 7 Sasaran 8 Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Ukas, Maman. *Manajemen Konsep Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nashih *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie. dan Hery Noer Ali. Bandung: asy-Syifa', 1988.
- \_\_\_\_\_. *Tarbiyah al-Awlad fi al-Islām*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1993.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen. Diakses 22 Maret 2018, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses 22 Maret 2018, <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/UU20TH2003.pdf>
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Wahab, Abdul. dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Wahab, Rochmat. "Guru Madrasah", Makalah, Disajikan pada Workshop dan Orientasi Guru Agama Implemetasi KBK Al-Qur-an Hadits dan Fiqh, se Prop. DIY tanggal 1-3 Juni 2004 di Wisma Haji, Yogyakarta. Diakses 22 Maret 2018,

- <https://anzdoc.com/madrasah-oleh-rochmat-wahab-dosen-fip-universitas-negeri-yog.html>.
- Whitehead, Alfred North. *The Aims of Education and Other Essays*. New York: The New American library, 1957.
- Wibowo, Hery. *Psikologi untuk Pengembangan Diri*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2010.
- Wijaya, Cece. Dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Wirojoedo, Soebijanto. *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Wycoff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, penerjemah Marzuki, Rina S. Jakarta: Kaifa, 2005.
- Yamin, Martinis. & Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Tim GP Press, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Yunus, Syarifudin. "Mengkritisi Kompetensi Guru. *DetikNews*. **Error! Hyperlink reference not valid.** di akses pada 23 Juni 2018.
- Yusuf, Ningrum Fauziah., Herijanto Bekti, dan Dedi Sukarno. "Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan: Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri Ciparay Kabupaten Bandung". Bandung: *Jurnal Administrasi Negara*. Volume 2 No 1. Agustus 2017, 53. <http://junal.unpad.ac.id/jane/issue/view/850/91> diakses 23 Februari 2018.
- Zainuddin. dkk. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zainuri, Ahmad. *Tingkat Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Palembang*. UIN Yogyakarta: Disertasi, 2011.



4. SMA : MA Futuhiyyah I,  
Suburan Mranggen Demak  
(1991-1994)
5. Strata I : Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta (1994-1999)
6. Strata II : Jurusan Manajemen Pendidikan,  
UNY (2000-2002)
7. Strata III : Jurusan PAUDI (2015-Sekarang)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Luar Biasa, Jurusan PAI Fakultas Agama Islam, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (2002-2003)
2. Dosen Luar Biasa, Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Jurusan Teknik Elektronik, Fakultas Ekonomi dan Teknik, Universitas Sultan Fatah (UNISFAT) Demak (2003-2004)
3. Dosen Luar Biasa, Diploma II PGRA Bina Insan Mulia Yogyakarta (2004-2008)
4. Dosen Tetap, Prodi PGRA Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta (2009-Sekarang).

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ta`mir Musholla "Al-Ghofur" Sorogenen RT 5 RW I Kalicilik Demak (2008-2013)
2. Kabag TU Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta (2013-Sekarang).
3. Ka.Prodi PIAUD Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta (2019-Sekarang).

### E. Minat Keilmuan

1. Manajemen Pendidikan
2. Pengembangan Guru
3. Pendidikan Anak

### F. Karya Ilmiah/Artikel

1. "Manajemen Guru Raudhatul Athfal (RA)", *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 20, No. 2 (Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta

- Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2014. ISSN: 0853-6759. 305-333.
2. "Manajemen Ta`limul Qur`an lil Aulad (TQA) dalam memahami Al-Quran", *AL-QALAM: Jurnal Kependidikan, Kependidikan PSKp FITK UNSIQ Wonosobo*. Volume XIII Desember 2014. ISSN: 2356-2447. 214-222.
  3. "Administrasi, Tata Usaha, Manajemen, dan Kepemimpinan (Tinjauan Peristilahan)", *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam (Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Volume 21 Nomor 1 Tahun 2015. ISSN: 0853-6759. 211-229.
  4. "Manajemen Guru Raudhatul Athfal (RA) dalam Total Quality Management (TQM)". *QUALITY: Jurnal Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus*. Volume 3, Nomor 1 Januari-Juni 2015. ISSN: 2355-0333. 20-40.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1171/1072> atau DOI: 10.21043/quality.v3i1.1171.
  5. "Islam dalam Perspektif Pendidikan". *QUALITY: Jurnal Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus*. Volume 3, Nomor 2 Juli-Desember 2015. ISSN: 2355-0333. 410-432.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1916/1669> atau DOI : 10.21043/quality.v3i2.1916.
  6. "Manajemen Peserta Didik Raudhatul Athfal (RA)", *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Suhada Yogyakarta*. Volume 4 Nomor 2, Desember 2015. ISSN: 2252-7265. 129-164.  
<http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/56/51>.
  7. "Metagoknisi dalam Pembelajaran Raudhatul Athfal (RA)". *AS-SIBYAN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2016. ISSN: 2541-5549. 11-20.  
<http://jurnal.iainbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/188/190>.

8. "Pendidikan Anak Dalam Pranikah", *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta. Volume 22 Nomor 1 Tahun 2016. ISSN: 0853-6759. 59-82.
9. "Fawatihus Suwar dan Munasabah dalam Al-Qur`an; Ragam, Kaitan dengan Pesan Surat, dan Nilai-nilai Pendidikannya", *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur`an (UNSIQ) Wonosobo. Volume II Nomor 02, Desember 2016. ISSN: 2442-9910. 272-284.
10. "Pendidikan Karakter Guru Raudhatul Athfal (RA) Berbasis Kehidupan Lebah", *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Volume 2 Nomor 1, Januari-Maret 2017. E-ISSN: 2502-3519. 16-28.  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1381/1197>.
11. "Tanggung Jawab Pendidik terhadap Pendidikan Fisik dan Psikis Anak dalam Islam", *MANARUL QUR`AN: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Lembaga Penelitian, Penerbitan & Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur`an Wonosobo. Volume 17 Nomor 1 Desember 2017. ISSN: 1412-7075. 53-82.  
<http://manarulquran.unsiq.ac.id/index.php/manarul/article/view/32/pdf>.
12. "Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) dalam Bentuk *Balanced Scorecard* (BSC)". *DIRĀSĀT: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia. Vol. 4, No. 1, Juni 2018. E-ISSN (Online): 2550-1038, P-ISSN (Print): 2503-3506. 1-16.  
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1194/787>.
13. "Sharḥ al-Ḥadīth: Kajian Teoritis dan Metode atas Kitab *Fath al-Bārī*", *DIYĀ AL-AFKĀR: Jurnal Studi al-Qur`an*

- dan al-Hadis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 6, No. 1, Juni 2018. E-ISSN (*Online*): 2442-9872, P-ISSN (*Print*): 2303-0453. 25-39.  
<http://journal.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/2798/1553>.
14. "Pendekatan Integratif dalam Studi Islam", *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Vol. 13 No. 1 Tahun 2018. E-ISSN (*Online*): 2550-0880, P-ISSN (*Print*): 1829-8931. 60-73. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2043/1162>.  
atau <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2043>.
15. "Perkembangan Kognitif Anak Raudhatul Athfal (RA)", *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Hikmah Mojokerto. Volume 4 Nomor 2 Juli 2018. ISSN (*Print*): 2540-8801; ISSN (*Online*): 2528-083X. 169-180. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/305/289>.
16. "Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Islam". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Volume 11 Nomor 1 Januari 2019. ISSN (*Print*): 2085-9848; ISSN (*Online*): 2579-552X. 61-71.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/30040/pdf>. atau <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30040>.
17. "Self-Management of Raudhatul Athfal (RA) Teachers Achievers in Yogyakarta Indonesia", *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*. Volume 04 - Issue 04, April 2019. ISSN: 2455-4847, 37-44. <http://www.ijlemer.com/papers/volume4-issue4/5-IJLEMR-44073.pdf>.

Yogyakarta, 2 April 2019

Penulis,



Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd.  
NIM.: 1530016040

